

**METODE TAHFIDZ DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS
HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-
HASSAN BEKASI**

SKRIPSI

Oleh:

M. Ulwan Sulthan Iqbal

NIM 200204110081



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**METODE TAHFIDZ DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS
HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-
HASSAN BEKASI**

SKRIPSI

Oleh:

M. Ulwan Sulthan Iqbal

NIM 200204110081



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

METODE TAHFIDZ DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASSAN

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, September 2024

Hormat Kami,



M. Ulwan Sulthan Iqbal

NIM. 200204110081

HALAMAN PERSETUJUAN


Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muhammad Ulwan Sulthan Iqbal dengan NIM 200204110081 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**METODE TAHFIDZ DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS
HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-
HASSAN BEKASI**

Maka Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui

Ketua Program Studi,
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D
NIP.197601012011011004

Malang, Agustus 2024

Dosen Pembimbing,



Abd. Rozaq, M.Ag.
NIP. 197303062006041001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Muhammad Ulwan Sulthan Iqbal NIM
200204110081 mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas
Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**METODE TAHFIDZ DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS
HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-
HASSAN BEKASI**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai :

Dengan Penguji

1. Dr. Muhammad Robith Fu'adi.Lc.,M.Th.I. (

NIP.198101162011011009

2. Abd. Rozaq. M.Ag, (


NIP. 19830523201608011023

3. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H. (

NIP.196807152000031001

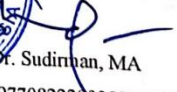

Ketua


Sekertaris


Penguji Utama



Malang, 27 September 2024


Dekan
Dr. Sudirman, MA
NIP. 19770822200050111003

MOTTO

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.”

(HR. Muslim)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamiin, atas berkat nikmat iman, Islam, ilmu dan hidayah Allah swt kepada kita semuanya, terkhusus kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Metode Tahfidz Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi”. Dengan demikian dapat terselesaikan dengan baik, tak lupa selawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad saw. Berkat risalah islamiah dan dakwah ilmiah yang beliau serukan sehingga kita semua hingga detik ini dapat merasakan nikmatnya iman, Islam dan nikmatnya ilmu pengetahuan. Semoga kita semua di akhirat kelak dipertemukan dengan beliau dan mendapatkan syafaatnya.

Atas segala bantuan dan curahan pemikiran dari banyak pihak dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Abd. Rozaq, M.Ag. selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
5. Abd. Rozaq, M.Ag. selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan rida Allah SWT.
7. Orang tua yang amat ananda cintai Eko Darwanto Dan Erlina Puspasari, yang telah banyak memberikan dukungan selama perjalanan menempuh pendidikan S-1 di kampus ini, serta telah menjadi motivator terhebat dalam hidup penulis.
8. Adik Muhammad Raditya dan adik Asyifa Salsabila Putri yang turut mendukung dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Anggina, Krisna, Hariyono, Rizka serta semua teman dekat penulis yang telah mendoakan dan mendukung setiap langkah yang dilakukan dan dilalui.
10. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Hassan yang telah berkenan menerima penulis sehingga dapat melakukan penelitian dengan lancar di Pondok Pesantren tersebut.
11. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 20 yang telah berjuang

bersama, kalian telah mewarnai kehidupan saya selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai semester satu sampai akhirnya kita akan berpisah untuk menempuh masa depan masing-masing.

12. Kepada para informan di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan yang sudah berkenan menerima dan membantu saya dalam mendapatkan informasi seputar tema skripsi saya.

13. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang telah menjadi keluarga di bumi Malang dan semuanya yang belum dapat penulis sebutkan dalam kesempatan ini.

Dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk membangun dengan baik skripsi yang telah rampung penulisannya ini. Semoga kebahagiaan, keberkahan bagi semua pihak yang telah membantu mewujudkan hadirnya penelitian dalam skripsi ini. Akhir kata dengan rahmat Allah swt dan kasih sayang-Nya semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat menjadi pembelajaran dan bermanfaat dalam bidang tahfidz.

Malang, 20 Juli 2024
Penulis



M. Ulwan Sulthan Iqbal
NIM.200204110081

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia atau (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini yaitu nama Arab yang berasal dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab yang asalnya selain bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa Nasionalnya atau sebagaimana yang tertulis dalam bahasa yang menjadi acuan. Pedoman transliterasi ini berdasarkan atas Surat Keputusan beserta (SKB) menteri Agama dan Menteri Pendidikan serta kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, NO. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS fellow 1992.

A. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= '(koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m

ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) dapat dilambangkan dengan alif, ketika terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, tetapi jika terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambang “ع”.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= â	misalnya قال	Menjadi	Qâla
Vokal (i) panjang	= î	misalnya قيل	Menjadi	Qîla
Vokal (u) panjang	= û	misalnya دون	Menjadi	Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat maka tidak boleh digantikan dengan “ î “, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Di perhatikan contoh berikut. Diftong (aw) = و

misalnya قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = اِي misalnya خِي menjadi *khayrun*

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasi kan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al- mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya هلا في رحمة menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. *Al-Imâm al-Bukhâriy* mengatakan ...
2. *Al-Bukhâriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusus al-sabab

F. Lafaz Al-Jalalah

“Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: dīnullāh

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh : hum fi rahmatillah

G. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*) dalam transliterasinya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga

berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-qur’an

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
A. Konsonan.....	viii
B. Vokal, Panjang dan Diftong	ix
C. Ta' Marbutah (ة)	x
D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
خلاصة	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	6
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori.....	18

1. Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	18
2. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an	27
3. Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget	30
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Metode Pengolahan Data	38
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Profil Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi	41
2. Letak Geografis	42
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi...	42
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Hassan	
Bekasi.....	43
B. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hassan Bekasi.....	44
C. Dampak Yang Dihasilkan Oleh Metode Tahfidz Dalam Proses Menghafal	
Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi	50
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.1 Daftar Informan.....	36
Tabel 3.1 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1.1 Wawancara dengan Ustadz Fuad Hakim

Gambar 1.2 Wawancara dengan Santri Al-Hassan

Gambar 1.3 Wawancara dengan Ustadz Imam Toriqor Rahmansyah

Gambar 1.4 Wawancara dengan Ustadz Hasyemi Rafsanjani

Gambar 1.5 Wawancara dengan Ustad Derry Ismail

Gambar 1.6 Wawancara dengan Ustadz Bangkit Ade Muhammad

Gambar 1.7 Penempatan Halaqoh Tahfidz

Gambar 1.8 Kelompok Halaqoh Tahfidz Takhasuss

Gambar 1.9 Pedoman Wawancara

ABSTRAK

M. Ulwan Sulthan Iqbal, NIM. 200204110081. *Metode Tahfidz Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abd. Rozaq, M.Ag.

Kata Kunci: Metode Tahfidz, Pengaruh, Kualitas Hafalan

Saat ini yang tengah dikembangkan dan digeluti oleh beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan besarnya keinginan masyarakat Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an dan menanamkan Hafidz Al-Qur'an kepada keturunannya. Implementasi pembelajaran halaqah tahfidz Al-Qur'an ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan, pondok tersebut merupakan salah satu pesantren terbaik yang ada di Kota Bekasi, karena pondok tersebut memiliki berbagai macam program yang terstruktur, salah satunya memiliki program unggulan yakni Tahfidz 30 juz Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Metode Tahfidz dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitiannya terletak di Jalan Jambu Ujung RT. 03, RW. 11 Jatimakmur, Pondok Gede, Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Sumber datanya terdiri dari data primer melalui informan yang dipilih, dan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan pengumpulan datanya melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

Hasil dari penelitian ini pertama, Dalam kegiatan tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi menggunakan empat metode yakni; Tahsin, Takrir, Talaqqi, dan Tasmi'. Keempat metode ini sudah cukup efektif dilakukan oleh Pondok Al-Hassan. Semua metode yang diterapkan oleh Al-Hassan memudahkan santrinya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kedua, Keempat metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan memiliki pengaruh terhadap kualitas hafalan santri, diantaranya; Tahsin ini adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, Takrir untuk mempermudah dalam menghafal dan menjaga hafalan, Talaqqi untuk mengoreksi kesalahan bacaan santri dan mengetahui kemampuan santri, Tasmi untuk meningkatkan semangat santri dalam melancarkan hafalan dan membenahi kesalahan.

ABSTRACT

M. Ulwan Sulthan Iqbal, NIM. 200204110081. *Tahfidz Method and Its Influence on the Quality of Al-Quran Memorization at the Al-Hassan Modern Islamic Boarding School in Bekasi*. Thesis, Al-Quran and Tafsir Science Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Abd. Rozaq. M.ag.,

Keywords: Tahfidz Method, Influence, Memorization Quality

Currently being developed and pursued by several Islamic educational institutions in Indonesia is the Al-Qur'an memorization program. This shows the great desire of the Indonesian people to memorize the Al-Qur'an and instill Hafidz Al-Qur'an in their descendants. The implementation of the Al-Qur'an memorization halaqah learning is also applied at the Al-Hassan Modern Islamic Boarding School, the boarding school is one of the best boarding schools in Bekasi City, because the boarding school has various structured programs, one of which has a superior program, namely Tahfidz 30 juz Al-Qur'an. The purpose of this study was to determine the Tahfidz Method and its influence on the quality of memorization of the Al-Qur'an at the Al-Hassan Modern Islamic Boarding School, Bekasi.

This research is an empirical research with a qualitative approach. The location of the research is at Jalan Jambu Ujung RT. 03, RW. 11 Jatimakmur, Pondok Gede, Bekasi City, West Java Province. The data sources consist of primary data through selected informants, and secondary data obtained from books, journals, and other literature related to this research. While the data collection is through interviews, documentation studies, and observations.

The results of this study are first, In the tahfidz al-qur'an activities at the Al-Hassan Modern Islamic Boarding School in Bekasi, four methods are used, namely; Tahsin, Takrir, Talaqqi, and Tasmi '. These four methods have been quite effective in being carried out by the Al-Hassan Boarding School. All methods applied by Al-Hassan make it easier for their students to memorize the Qur'an. Second, the four methods applied at the Al-Hassan Modern Islamic Boarding School have an influence on the quality of students' memorization, including; Tahsin is to improve the reading of the Qur'an, Takrir to make it easier to memorize and maintain memorization, Talaqqi to correct students' reading errors and find out students' abilities, Tasmi to increase students' enthusiasm in facilitating memorization and correcting mistakes.

خلاصة

م. علوان سلطان إقبال، نيم. 200204110081. أسلوب التحفيظ وأثره في جودة حفظ القرآن الكريم في مدرسة الحسن بيكاسي الإسلامية الحديثة. رسالة دكتوراه، برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ عبد الرزاق

الكلمات المفتاحية: طريقة التحفيظ، التأثير، جودة الحفظ

ما يتم تطويره ومتابعته حالياً من قبل العديد من المؤسسات التعليمية الإسلامية في إندونيسيا هو برنامج تحفيظ القرآن. وهذا يدل على الرغبة الكبيرة للشعب الإندونيسي في حفظ القرآن وغرس حافظ القرآن في نسلهم. يتم أيضاً تنفيذ حلقة تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة الحسن الداخلية الإسلامية الحديثة، وتعد هذه المدرسة الداخلية واحدة من أفضل المدارس الداخلية الإسلامية في مدينة بيكاسي، لأن المدرسة الداخلية لديها أنواع مختلفة من البرامج المنظمة، أحدهما يحتوي على برنامج متفوق وهو تحفيظ 30 جزءاً من القرآن. يهدف هذا البحث إلى تحديد منهج التحفيظ وتأثيره على جودة حفظ القرآن الكريم في مدرسة الحسن بيكاسي الإسلامية الحديثة.

Jalan Jambu Ujung RT. هذا البحث هو بحث تجريبي ذو منهج نوعي. يقع موقع البحث في ، آر دبليو. 11 جاتيمامور، بوندوك جيدي، مدينة بيكاسي، مقاطعة جاوة الغربية. تتكون مصادر 03 البيانات من بيانات أولية من مصادر مختارة، وبيانات ثانوية تم الحصول عليها من الكتب والمجلات والمؤلفات الأخرى ذات الصلة بهذا البحث. وفي الوقت نفسه، يتم جمع البيانات من خلال المقابلات والدراسات التوثيقية والملاحظات.

نتائج هذا البحث جاءت أولاً في أنشطة تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة الحسن بيكاسي الإسلامية الحديثة باستخدام أربعة أساليب وهي: تحسين، تكرير، طلاقي، وتسميع. لقد كانت هذه الطرق الأربع فعالة جداً في بوندوك الحسن. كل الأساليب التي يطبقها الحسن تسهل على طلابه حفظ القرآن الكريم. ثانياً، تؤثر الأساليب الأربعة المطبقة في معهد الحسن الإسلامية الحديثة على جودة الحفظ لدى الطلاب، ومنها؛ هذا تحسين لتحسين قراءة القرآن، تكرير لتسهيل الحفظ والمداومة على الحفظ، طلقي لتصحيح أخطاء القراءة لدى الطلاب وتحديد قدرات الطلاب، تسمي لزيادة حماسة الطلاب في حفظ الأخطاء وتصحيحها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah mu'jizat sekaligus pedoman hidup bagi manusia.¹ Umat Islam memiliki kewajiban untuk memelihara dan menjaga kemurniannya dalam melestarikan keotentikan ayat ayat Al-Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan dalam surat Al-Hijr ayat 9 yang berbicara tentang kemurnian Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.* (Al-Hijr 15: 9)

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya nyata untuk menjaga keutuhannya. Wajar saja jika pengkajian menghafal Al-Qur'an dinilai sangat penting dan perlu dikembangkan di zaman ini.² Saat ini yang tengah dikembangkan dan digeluti oleh beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan besarnya keinginan masyarakat Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an dan menanamkan Hafidz Al-Qur'an kepada keturunannya. Pola ini sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan Islam telah mengalami kemajuan yang signifikan.

¹ Siti Rohmatillah and Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018), 107

² Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan" 04, no. 01 (n.d.): 63–81.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah konsep baru bagi umat Islam, karena praktek ini telah lama ada di berbagai macam pesantren. Dr. H. Ahmad Fathoni Lc. MA, dalam artikelnya "*Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tafidz al-Qur'an di Indonesia*", mengatakan bahwa semangat untuk menghafal Al-Qur'an mulai muncul ketika Musabaqah Hifdzil Qur'an sering diadakan sejak tahun 1981.³ Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah menyadari betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an. Hal ini semakin menunjukkan betapa mudahnya bagi umat Allah untuk mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya QS. Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40 yang berbunyi

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.*⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Menurut hukum syariat, menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam. Artinya, jika ada orang tertentu yang melakukannya, maka orang lain tidak akan menanggung beban tersebut; jika tidak, maka semua orang bersalah. Tujuan dari konsep *fardhu kifayah* adalah untuk mencegah terjadinya

³ "Tren Menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang", <http://www.republika.co.id> diakses 09 Maret 2024.

⁴ Ayat tersebut diulang sampai empat kali dalam surat yang sama yakni surat al-Qamar ayat 17, 22, 33 dan 44. Ini menunjukkan jaminan Allah akan kemudahan yang diberikan kepada umat Islam di seluruh dunia yang mau menghafal dan mempelajari al-Qur'an.

perubahan, pemalsuan, atau penggantian Al-Qur'an sebagaimana yang terjadi pada teks-teks lain di masa lalu.⁵

Di Indonesia terdapat berbagai pondok pesantren yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an atau Pondok Pesantren Tahassus Al-Qur'an merupakan pondok pesantren yang menitikberatkan pada hafalan Al-Qur'an. Setiap pondok pesantren memiliki strategi atau teknik yang berbeda-beda dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an, dengan tujuan untuk menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang bermutu tinggi. Berbagai teknik yang digunakan oleh para santri di pondok pesantren terbukti dapat membantu dan mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

Implementasi pembelajaran halaqah tahfidz Al-Qur'an ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan, pondok tersebut merupakan salah satu pesantren terbaik yang ada di Kota Bekasi, karena pondok tersebut memiliki berbagai macam program yang terstruktur, salah satunya memiliki program unggulan yakni Tahfidz 30 juz Al-Qur'an. Pesantren Al-Hassan dipimpin oleh Prof. DR. KH. Ahmad Satori Ismail, MA yang dibangun dibawah Yayasan Al-Hassan dan berdiri pada tanggal 27 Februari 2004. Pondok Pesantren Modern Al-Hassan berada di daerah Pondok Gede, kota Bekasi Jawa Barat.

Pesantren ini menjadwalkan tujuh kali pertemuan dalam sepekan, pada pagi hari pukul 05.00-06.00 wib dan setelah maghrib pukul 18.15-19.00 wib yang diikuti oleh seluruh santri. Meskipun pondok tersebut bukan berbasis pondok

⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 19.

tahfidz tapi dalam tingkat SLTP (SMPIT Al-Hassan) maupun Madrasah Aliyah pesantren tersebut selalu mencetak para penghafal Al-Qur'an 30 Juz. Pondok Pesantren Al-Hassan kini memiliki santri sekitar 300 untuk santriwan dan 100 santriwati.⁶

Pada tanggal 10 Januari 2024, peneliti melakukan pengamatan dan diskusi sementara dengan Ustadz Hasyemi, selaku ketua tahfidz di pesantren Al-Hassan. Peneliti menanyakan terkait standar sukses penghafal Al-Qur'an secara subjektif, kemudian beliau mengatakan bahwa;

*“standar kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an menurut ustadz adalah yang pertama mereka bisa menjadi imam masjid, yang ke dua istiqomah mengikuti program murajaah tahfidz, dan terakhir sukses melawan hawa nafsunya, yakni sukses melawan rasa malasnya”.*⁷

Setelah melakukan wawancara dengan Ustadz Hasyemi, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, bagaimana metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di pesantren Al-Hassan dan bagaimana pengaruh metode tahfidz terhadap kualitas hafalan tahfidz santri di pondok pesantren Al-Hassan.

Untuk mengetahui lebih dalam berkaitan metode tahfidz dan pengaruhnya bagi santri, maka penulis memberi judul pada penelitian ini yaitu **“Metode Tahfidz Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi.”**

⁶ Sayid Rafiq Almunawwar “Deskripsi Pondok Pesantren Modern Al- Hassan Bekasi,” *Kompas*, 1 Oktober 2022, diakses tanggal 12 Januari 2024, https://www.kompasiana.com/sayid08123/6338244308a8b50450748342/deskripsi-pondok-pesantren-modern-al-hassan-bekasi#google_vignette

⁷ Hasyemi Rafsanjani, wawancara, (Bekasi 10 Januari 2024)

B. Batasan Masalah

Peneliti memfokuskan penelitian pada metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahpahaman dan permasalahan dalam pengkajian. Secara khusus, penelitian ini membahas tentang metode menghafal dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan terhadap santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Kota Bekasi, dan tidak akan membahas secara mendalam aspek-aspek lain dari pendidikan agama di pondok pesantren. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti metode tahfidz qur'an pada santri putra di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh metode tahfidz tersebut terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Metode Tahfidz terhadap kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang metode tahfidz dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren modern.

2. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya dalam bidang Tahfidzul Qur'an.

3. Kegunaan Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan judul "Metode tahfidz dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan al-qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi," mengandung beberapa kata yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, penulis memberikan penjelasan berikut terkait maksud judul penelitian:

1. Metode Tahfidz

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* artinya cara atau jalan.⁸ Metode adalah cara atau sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti pendekatan yang diambil untuk menanamkan pengetahuan pada suatu topik. Adapun Metode tahfidz bertujuan untuk memastikan penghafalan yang efektif dan berkelanjutan melalui pendekatan yang terorganisir dan konsisten.

2. Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia adalah pesantren. Dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan produk sampingan dari pertumbuhan sistem pendidikan nasional, yang berarti bahwa pesantren tidak hanya mewakili hakikat Islam yang sebenarnya, tetapi juga legitimasi suku bangsa Indonesia setempat. KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁹

3. Pengaruh

Pengaruh adalah hasil dari sesuatu yang berubah atau terpengaruh sebagai akibat dari unsur lain. Cara perubahan dalam satu hal dapat menyebabkan

⁸ Sri Lahir, Muhammad Hasan Ma'ruf, dan Muhammad Tho'in, "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1, no. 01 (2017): 1-8.

⁹ Amir Hamzah Wiryosukarto, *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 51.

perubahan pada hal lain adalah bagaimana dampak dinilai dalam penelitian. Misalnya, salah satu cara untuk menilai dampak pendidikan terhadap pendapatan adalah dengan memeriksa apakah mereka yang berpendidikan lebih tinggi sering kali memperoleh lebih banyak uang daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I berisi bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah guna mendeskripsikan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan alasan mengapa penulis mengambil sebuah judul Metode Tahfidz Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yaitu, pertama bagaimana metode tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi dan yang kedua Bagaimana pengaruh metode tahfidz tersebut terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi. Pada bab I juga berisi tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab II menerangkan tinjauan pustaka yang terdiri penelitian terdahulu dan kerangka teori. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini menggunakan penelitian skripsi terdahulu yang sama-sama membahas tentang metode tahfidz dan pengaruh terhadap kualitas hafalan. Dalam bab II ini juga terdapat landasan teori. Teori yang peneliti gunakan ialah metode tahfidz dan teori konstruktivisme menurut Jean Piaget.

Bab III berisi metode penelitian yaitu ada jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data dalam penelitian, metode pengumpulan data, serta terdapat pula pengolahan data dengan melalui beberapa tahapan, yaitu editing, klasifikasi, verifikasi, analisis, kesimpulan dan saran.

Bab IV menerangkan tentang paparan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan menjawab rumusan masalah tentang bagaimana metode tahfidz di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi serta pengaruhnya terhadap kualitas hafalan. Kemudian dianalisis menggunakan teori metode tahfidz dan teori konstruktivisme menurut Jean Piaget. Adapun tahap penelitian, pada tahap persiapan peneliti melakukan pengumpulan data baik data primer dan data sekunder. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan. Kemudian pada tahap analisis data, peneliti menyusun semua data yang sudah dikumpulkan secara terinci dan sistematis sehingga mudah dipahami. Pada tahap akhir yaitu pelaporan, peneliti menyusun laporan tertulis dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Bab V adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah pertama tentang bagaimana metode tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi dan rumusan masalah yang kedua tentang bagaimana pengaruh metode tahfidz tersebut terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren

Modern Al-Hassan Bekasi.¹⁰ Adapun saran adalah usulan atau solusi peneliti kepada orang-orang yang terlibat dalam wawancara mengenai penelitian yang telah dilakukan yaitu terkait metode tahfidz dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan.

¹⁰ Nelly Rahmita et al., “Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 520–30.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menyusun penelitian skripsi ini, peneliti mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Penelitian tentang metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh para muhafidz, khususnya di pondok pesantren bukanlah penelitian yang baru. Oleh karena itu peneliti berupaya melakukan telaah pustaka terlebih dahulu untuk memastikan tidak ada tumpang tindih dengan penelitian-penelitian lainnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu tentang penggunaan teknik menghafal Al-Qur'an di berbagai pondok pesantren, antara lain:

Pertama, jurnal yang di tulis oleh Abd Kholid, Ahmad Habibullah, dan Lailatul Fitriyah dengan judul “*Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tahfidz Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-Azhar Jombang*”.¹¹ Penelitian ini membahas tentang pengaruh strategi dan metode pembelajaran terhadap pengembangan karakter dan kemampuan menghafal siswa Pesantren Al-Azhar Jombang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya strategi pembelajaran dalam meningkatkan karakter dan hafalan santri di pondok pesantren Al-Azhar Jombang. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan

¹¹ Ahmad Habibullah et al., “Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tahfidz Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-Azhar” 9, no. 3 (2021): 213–17.

yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji metode menghafal Al-Qur'an, namun terdapat perbedaan dalam penelitian yaitu terletak pada metode yang diterapkan dan objek penelitian.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Alexander Guci dan Jaya Sukmana dengan judul “*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar Di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang*”.¹² Penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini membahas metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kepada santri usia sekolah dasar di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja Rumah Tahfidz Baytul Huffadz dan perannya sebagai lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Iddris Iddris dan Nur Efendi dengan judul “*Implementation Of Tahfidz Al Quran Learning Management In Improving The Quality Of Tahfidz Al Quran And Tactile Learners At Junior High School*” adalah tentang implementasi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas tahfidz Al-Qur'an dan tartil peserta didik di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

¹² Alexander Guci Dan Jaya Sukmana, “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar Di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang” 2, no. 1 (2023): 495–501.

kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan. Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam memperhatikan kebijakan yang baik terhadap program tahfidz Al-Qur'an, adanya inovasi dari pihak kepala sekolah dan para pembimbing, pertimbangan terhadap kualitas guru yang mengajar, serta perlunya evaluasi sebagai bahan untuk memperbaiki program pembelajaran Al-Qur'an.¹³

Keempat, jurnal yang di tulis oleh Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih dengan judul “*Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*” Tulisan ini membahas tentang strategi dan metode menghafal Al-Quran di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Temuannya mengungkap strategi seperti pengulangan per juz, penggunaan satu jenis mushaf, serta metode wahdah dan sima'i dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat hafalan antara lain kurangnya pemahaman tentang makhraj dan tajwid, sedangkan faktor pendukung antara lain motivasi orang tua dan pimpinan pondok. Hasil penelitian tersebut mencakup strategi dan metode menghafal Al-Quran di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung

¹³ Nur Efendi dan ddris Iddris, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al Quran Dan Tartil Peserta Didik Di SMP” 4 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2974>.

dalam menghafal Alquran, serta metode menghafal Alquran seperti penggandaan per juz, metode wahdah, metode sima'i, dan lainnya.¹⁴

Kelima, Skripsi ini di tulis oleh Ahmad Ihsan dengan judul “*Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Quran Di Lembaga Hafalan Al-Quran Ittihadul Usrati Wal Jama'ah Ddi Lerang-Lerang Di Kabupaten Pinrang*” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menilai efektivitas metode talaqqi dalam menghafal Al-Quran. Metode talaqqi melibatkan membaca Al-Quran kepada seorang guru yang memperbaiki kesalahan dan memberikan bimbingan. Studi ini merekomendasikan Lembaga Hafalan Al-Quran untuk terus menggunakan metode talaqqi dan lebih meningkatkan strategi pengajaran mereka untuk menghafal Al-Quran. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik, siswa laki-laki dan perempuan dari Lembaga Hafalan Quran untuk mengumpulkan data tentang efektivitas metode talaqqi.¹⁵

Keenam, jurnal ini di tulis oleh Ellisa Fitri Tanjung dan Putri Isnaini dengan judul “*Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan dan hasil setelah Menerapkan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan Kualitatif yang bersifat

¹⁴ Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, “Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur,” 2021.

¹⁵ Ahmad Ihsan, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran Di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah Ddi Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang Oleh Title,” 2020.

deskriptif, yaitu serangkaian proses pengumpulan data, Menggabungkan dan mengambil kesimpulan tentang data tersebut, dari hasil penelitian ini Proses penerapan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon sudah bagus, Ada 3 (tiga) tahap yang dilalui oleh santriwati, yaitu : tahap persiapan; diantaranya menyiapkan al-Qur'an pojok, menentukan target materi yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan, dan membaca berulang kali.¹⁶

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Bentuk Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	“Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tahfidz Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-Azhar Jombang”	Jurnal	Sama dalam hal mengkaji metode menghafal Al-Qur'an	Objek penelitian yang digunakan berbeda dengan yang penulis teliti, dan terdapat perbedaan dalam menganalisis metode menghafal Al-Qur'an.
2	“Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar Di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz	Jurnal	Sama dalam hal mengkaji metode menghafal Al-Qur'an	Objek penelitian yang digunakan berbeda dengan penulis teliti, dan perbedaan jurnal tersebut hanya berfokus pada

¹⁶ Ellisa Fitri and Putri Isnaini, “Penerapan Metode Wahdah Pada Program” 2, no. 2 (2023): 98–111.

	Jatiuwung Kota Tangerang			metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan tidak membahas pengaruh atau kualitas hafalan pada santri
3	“Implementation Of Tahfidz Al Quran Learning Management In Improving The Quality Of Tahfidz Al Quran And Tactile Learners At Junior High School”	Artikel	Sama dalam hal mengkaji Tahfidz Al-Qur'an dan pengaruh pada kualitas hafalan peserta didik	artikel ini berfokus pada pentingnya peran kepala sekolah dalam kebijakan yang baik terhadap program tahfidz Al-Qur'an, dan tidak membahas metode tahfidz
4	“Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur”	Jurnal	Sama dalam hal menyajikan dan menganalisis bentuk metode tahfidz pada suatu lembaga pondok pesantren	Jurnal tersebut membahas Strategi dan Metode Al-Qur'an, sedangkan penulis teliti tidak membahas terkait strategi
5	“Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Quran Di Lembaga Hafalan Al-Quran Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang	Skripsi	Sama dalam hal menyajikan dan menganalisis bentuk metode tahfidz pada suatu lembaga	Skripsi ini berfokus pada Efektivitas Metode Talaqqi, sedangkan peneliti tidak berfokus ke Metode Talaqqi

	Di Kabupaten Pinrang”		pondok pesantren	
6	“Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur’an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon”	Jurnal	Sama dalam hal meyajikan dan menganalisis bentuk metode tahfidz	Jurnal tersebut berfokus pada Metode Wahdah yang di terapkan di rumah tahfidz, sedangkan peneliti Berfokus pada Metode yang ada di Pondok Pesantren

B. Landasan Teori

1. Metode Tahfidz Al-Qur’an

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu “*Metha*” dan “*Hados*”, “*Metha*” berarti melalui/melewati, sedangkan “*Hados*” berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode atau teknik yang digunakan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal, karena keberhasilan sering kali bergantung pada metode yang dipilih, yang merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran.¹⁷

Istilah "metode menghafal Al-Qur'an" mengacu pada berbagai metode dan strategi untuk melakukannya. Berikut ini adalah beberapa

¹⁷ Jeprizal, “Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014, h, 79, <http://repository.uin-suska.ac.id/4847/>.

teknik populer untuk menghafal Al-Qur'an:

a. Metode Tahsin

Dalam menghafal Al-Qur'an alangkah baiknya diselingi dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tahsin. Tahsin berasal dari kata “*hasana-yuhasinu-tahsinan*” yang berarti memperbaiki, memperindah, menghias, mempercantik, atau membuat sesuatu lebih baik dari sebelumnya.¹⁸ Tahsin sering dikaitkan dengan tilawah, yang berasal dari kata “*talaa-yatluu-tilaawatan*” yang berarti bacaan, dan “*tilawatul Qur'an*” artinya membaca Al-Qur'an.

Tilawah adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan saksama sambil menjelaskan setiap hurufnya agar lebih cepat dipahami maknanya. Dengan demikian, metode tahsin dapat diartikan sebagai upaya untuk menyempurnakan dan memperindah bacaan Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah-kaidah bacaan yang baik dan benar, seperti tajwid, ciri-ciri huruf, makharijul huruf, dan bacaan dengan tartil.¹⁹

Menurut Abdur Rauf, metode tahsin yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf), ciri-ciri huruf, dan ilmu tajwid, merupakan salah satu pendekatan dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini melibatkan talaqqi (tatap muka) dan musyafahah (mengatur bibir saat membaca) dengan seorang syekh atau guru yang

¹⁸ M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 4.

¹⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 3.

nasabnya sampai kepada Rasulullah SAW.²⁰ Adapun beberapa urgensi Metode Tahsin diantaranya:

Pertama, Allah SWT menyukai bacaan yang baik dan benar, sebagaimana tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW dengan cara pembacaan tartil melalui malaikat Jibril. Seperti halnya cara pembacaan tartil, Rasulullah SAW mengajarkannya kepada para sahabat, yang kemudian mengajarkannya kepada para tabi'in, dan seterusnya.

Kedua, Al-Qur'an yang dibaca dengan baik akan memudahkan pembaca atau pendengar untuk menghayati teksnya. Hampir mustahil bagi seseorang yang kurang membaca untuk memahami Al-Qur'an dan mendengarkan bacaannya, terutama ketika dibacakan saat salat.

Ketiga, memperoleh keberkahan Allah akan lebih mudah bagi seseorang yang mengamalkan Tilawah dengan baik.

Keempat, Membaca Al-Qur'an dengan baik dapat meningkatkan kualitas seseorang. Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berada bersama para malaikat pencatat yang mulia dan taat. Sedangkan, orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan berusaha keras mempelajarinya, akan mendapatkan pahala dua kali lipat." (HR. Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud). Hadits ini menggambarkan seseorang yang ahli membaca Al-

²⁰ Abdur Rauf, Pedoman Dakwah Al-Qur'an. Markas Al-Qur'an.

Quran. Para ulama juga menunjukkan bahwa keberhasilan dalam membaca Al-Quran mencakup lebih dari sekadar mempelajari, menafsirkan, dan mengamalkan isinya.²¹

b. Metode Bi Nazhar

Menurut Sa'dulloh, Metode Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin-nazhar diharapkan para penghafal al-Qur'an juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.²²

Adapun langkah-langkah Penerapan Bin Nazhar yaitu:

- 1) Bacalah ayat pertama dengan seksama, lalu ulangi sebanyak 20 kali. Pada pengulangan pertama memungkinkan untuk terbata-bata atau tidak lancar, tetapi pada pengulangan ke-20 memungkinkan jauh lebih lancar dan bisa tanpa melihat teks.
- 2) Bacalah ayat kedua sebanyak 20 kali. Setelah selesai, gabungkan ayat pertama dan kedua dan bacalah sebanyak dua puluh kali.

²¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*,

²² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 55.

3) Kemudian, lanjutkan cara tersebut pada ayat-ayat selanjutnya.²³

c. Metode Talaqqi

Talaqqi dalam arti bahasa berasal dari istilah yang merujuk pada pembelajaran yang terjadi langsung di hadapan seorang guru. Hal ini juga merujuk pada keterlibatan langsung antara pengajar dan murid yang terjadi di lokasi dan waktu tertentu. Murid berhadapan langsung dengan guru dan menyampaikan hafalan yang telah diingatnya, sementara guru mendengarkan atau memperhatikan bacaan murid. Ketika terjadi kesalahan, guru akan memberikan peringatan atau menunjukkan contoh bacaan yang benar.²⁴

Metode Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang santri dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Membaca Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dan lebih berhasil dengan menggunakan metode talaqqi karena guru memahami secara langsung kemampuan membaca siswa. Pendekatan ini telah digunakan untuk mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an sejak awal diturunkannya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW.²⁵

Adapun langkah-langkah dalam metode talaqqi mencakup:

²³ Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 189-199.

²⁴ Abidin Nurul Huda Binti Zainal, "Concepts And Implementation Of Talaqqi And Musyafahah Methods In Learning The Quran," *Malaysian Journal For Islamic Studies* 3 (2019): 32.

²⁵ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 16 (n.d.).

- 1) Kehadiran guru yang menguasai Al-Qur'an.
- 2) Keterlibatan murid yang berniat mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Guru dan siswa terlibat langsung saat membaca atau berada di satu lokasi.
- 4) Guru mengoreksi mengenai ketidaktepatan atau kekeliruan dalam pengucapan huruf, penempatan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), waqaf (tempat berhenti saat membaca), ibtida' (awal membaca), dan aspek lainnya. Dan juga memberikan pemahaman tentang yang masih kurang dipahami oleh murid.

d. Metode Takrir

Metode takrir melibatkan pengulangan hafalan yang telah dipelajari atau diserahkan kepada guru tahfidz. Takrir dilakukan secara individu maupun bersama guru untuk meningkatkan hafalan dan mencegah kelupaan. Tujuan pengulangan di sini adalah untuk menjamin bahwa hafalan yang diberikan kepada guru tahfidz diingat dan tidak hilang.²⁶

Pengulangan yang teratur sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an untuk memastikan ingatan yang lancar. Hal ini karena menghafal Al-Qur'an berbeda dengan bentuk-bentuk hafalan lainnya. Bahkan penyimpangan kecil dari hafalan dapat menyebabkan hafalan tersebut

²⁶ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 57.

mudah terlupakan. Oleh karena itu, pengulangan yang sering dan konsisten sangat diperlukan. Pengulangan ini berguna untuk meningkatkan hafalan karena memberikan pemeliharaan yang berkelanjutan, yang meningkatkan hafalan secara keseluruhan. Namun, jika pengulangan tidak dilakukan secara teratur, hafalan Al-Qur'an dapat dengan cepat hilang dari ingatan penghafal.

Beberapa macam takrir yang sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Takrir hafalan sendiri

Dalam penerapannya, takrir biasanya diserahkan kepada orang-orang untuk mengulang hafalan secara individual. Hafalan takrir dapat dilakukan dengan memperbanyak pengulangan hafalan dan menyediakan waktu luang untuk mempelajari Al-Qur'an. Dalam takrir sendiri membutuhkan niat yang kuat, karena dalam hal ini hanya berkaitan dengan individu sendiri untuk bisa menjaga hafalan al-qur'an.

2) Takrir hafalan dalam shalat

Dalam penerapannya, takrir ini dilaksanakan ketika menunaikan ibadah shalat lima waktu ataupun sunnah. Seorang penghafal al-qur'an sebaiknya menggunakan ayat-ayat yang sudah ia hafal untuk digunakan ketika shalat, dengan tujuan untuk memperkuat hafalan yang sudah ia hafalkan.

3) Takrir bersama-sama

Dalam penerapannya, seorang penghafal al-qur'an bisa melakukan takrir hafalan secara bersama-sama dengan teman sebaya atau keluarga. Ketika proses takrir, setiap individu akan diberikan waktu untuk setoran secara bergantian, dan menyimak hafalan satu sama lain secara bersama-sama.

4) Takrir dengan guru

Para penghafal Al Quran harus bertemu dengan guru saat melakukan takrir pada hafalan yang telah diserahkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan takrir, seorang penghafal boleh saja menyerahkan hafalan yang lebih banyak daripada hafalan yang baru. Dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan hafalan yang telah diserahkan sebelumnya. Selain itu, hal ini juga memberikan kesempatan untuk mengevaluasi kebenaran bacaan AlQur'an.

5) Takrir dengan alat bantu

Dalam pelaksanaannya, takrir menggunakan alat bantu tentu lebih fleksibel daripada takrir yang lainnya. Karena ketika takrir hafalan dibantu dengan perangkat MP3, CD, dan sejenisnya. Seorang penghafal al-qur'an bisa melakukan takrir hafalan bersamaan dengan kegiatan lainnya. Misalnya, ketika sedang memasak di dapur bisa sambil memutar MP3 untuk muroja'ah hafalan.

e. Metode Tasmi

Tasmi' berarti mendengarkan. Metode tasmi' bertujuan untuk mendengarkan hafalan orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Praktik ini dikenal di kalangan para penghafal Al-Qur'an dan biasanya dilakukan dalam kelompok tahfidz.²⁷ Tujuannya adalah untuk mengetahui kelemahan seorang hafidz dalam mengingat ayat-ayat Al-Quran, pelafalan huruf, dan teknik pembacaan. Dengan demikian, metode tasmi' membantu seorang hafidz dalam mengatasi kelemahan mereka di masa mendatang. Tidak hanya itu, metode tasmi' juga bermanfaat bagi yang mendengarkan hafalan.

Biasanya, berbagai teknik digunakan di lembaga pendidikan untuk mengajarkan tahfidz, seperti pendekatan talaqi dan tasmi'. Dalam teknik talaqi, instruktur menyampaikan materi, dan murid-murid memperhatikan bagaimana instruktur menggerakkan bibirnya dan mengulang-ulang hingga informasi tersebut tertanam dalam ingatan mereka.²⁸ Di sisi lain, metode tasmi' adalah ketika melibatkan murid yang memberikan hafalan mereka kepada instruktur saat guru membacakan Al-Qur'an dengan suara keras. Karena beberapa murid belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, metode ini digunakan untuk

²⁷ Ani Cahyadi Firdaus, Syarifuddin Sabda, "Analisis Berbagai Metode dalam Belajar Menghafal dan Menerjemah Al-Qur'an," *Madrosatuna* 7, no. 1 (2023): 42, <https://doi.org/10.21070/madro>.

²⁸ Tika, K. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Metode Talaqqi," *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 4, No. 2 (2019); pp.245-256. DOI:10.15575/isema.v4i2.5988

mengevaluasi tingkat kemampuan membaca dan hafalan murid terhadap Al-Qur'an.

Tahfidzul Qur'an adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan cara membacanya berulang-ulang hingga bisa melafalkannya tanpa melihat teksnya. Hafalan Al-Qur'an dapat memengaruhi daya ingat seseorang, baik bagi yang menghafal maupun bagi siswa pada umumnya. Oleh karena itu, pendidikan agama sama pentingnya dengan pendidikan umum lainnya karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan.²⁹

2. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada kemampuan mengingat teks, tetapi juga pada kefasihan tajwid, keakuratan waqaf dan ibtida', serta pemahaman terhadap tadabbur isi kandungan Al-Qur'an.³⁰ Kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan nilai yang menunjukkan baik atau buruknya hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan. Hafalan Al-Qur'an yang berkualitas terjadi ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, lancar membacanya, dan tidak melakukan kesalahan dalam kaidah bacaan yang sesuai dengan tajwid yang benar.

Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an adalah upaya untuk mengingat materi hafalan Al-Qur'an, yaitu membaca lafadz, tajwid, dan

²⁹ Sulistyowati Lathifah Umi Hasna, Suhadi, "Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa.Pdf," 2022.

³⁰ Yadi Iryadi, Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an: Panduan Praktis, 31 Desember 2023, diakses 15 Februari 2024, <https://www.hafalquransebulan.com/meningkatkan-kualitas-hafalan-al-quran-panduan-praktis/#page-content>

makharijul huruf secara tepat dan saksama. Dengan menggunakan metode tasmi' dapat membantu meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an sebaiknya menghafalnya dengan metode sima'an. Agar hafalannya semakin mantap, maka seorang penghafal harus sering memperdengarkan hafalannya kepada orang lain.

Dalam menghafalkan al-Qur'an ada beberapa faktor yang menunjang dan menghambat kualitas hafalan al-Qur'an, diantaranya:

a. Membangun rutinitas harian

Dengan membuat rutinitas harian, mampu membantu seorang penghafal al-qur'an dalam manajemen waktu. Seorang penghafal harus pintar dalam membagi waktu, tidak hanya mementingkan urusan duniawi tetapi juga mementingkan urusan akhirat khususnya tanggung jawab dalam hafalan yang ia miliki.³¹ Dalam jadwal kesehariannya, seorang penghafal harus menentukan kapan ia membaca al-qur'an, muroja'ah, dan melakukan tasmi kepada orang lain untuk menguji kekuatan hafalan dan menjaga kualitas hafalan yang dimiliki.

b. Menciptakan lingkungan bernuansa qur'ani

Bergaulah dengan orang-orang yang hafal Al-Qur'an. Karena dengan bergaul dengan penghafal al-qur'an menjauhkan kita dari rasa malas. Inilah keuntungan bergaul dengan orang-orang yang hafal Al-

³¹ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 16-18.

Qur'an karena mereka akan menjadi sumber dukungan dan dorongan saat sedang kurang semangat.

c. Menggunakan satu mushaf

Menggunakan satu mushaf tertentu juga dapat membantu daya ingat. Dengan menggunakan satu mushaf, bentuk dan tempat ayat-ayat dalam mushaf terdokumentasi dengan baik, sehingga kata-kata dapat tertanam dalam hati tanpa membingungkan imajinasi dan memudahkan menghafal.

d. Mengulang-ulang hafalan

Mengulang hafalan Al-Qur'an sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Karena Al-Qur'an sangat mudah dilupakan, maka hafalan Al-Qur'an harus selalu diingat. Mengulang hafalan Al-Qur'an secara teratur dapat membantu mematangkan hafalan Al-Qur'an dan memastikannya melekat dalam ingatan. Keuntungan lainnya adalah jika penghafal Al-Qur'an tidak fasih sementara temannya fasih, penghafal Al-Qur'an akan segera menyadari kualitas bacaannya dan berusaha memperbaikinya. Dalam mengulang-ulang hafalan, seorang penghafal al-qur'an bisa meminta teman atau keluarganya untuk mendengarkan bacaannya karena hal ini perlu untuk mengoreksi kekuatan hafalan dan bacaan yang salah.

Faktor yang menghambat kualitas hafalan al- Qur'an adalah sebagai

berikut.³²

- a. Banyak sekali dosa dan kemaksiatan. Sebab, hal itu dapat menyebabkan seorang hamba lupa kepada Al-Qur'an dan dirinya sendiri, serta menghalangi hatinya untuk mengingat Allah SWT, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan al-Qur'annya.
- c. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat, dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- d. Gairah awalnya untuk mengingat menyebabkan dia mempelajari banyak ayat tanpa menguasai sepenuhnya; ketika dia menyadari bahwa dia belum menguasainya, dia menjadi terlalu lamban untuk menghafalnya dan meninggalkannya.

3. Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget

Teori konstruktivisme dicirikan sebagai pembelajaran generatif atau tindakan membuat makna dari apa yang dipelajari. Hal ini jelas berbeda dari aliran pemikiran behavioris, yang memandang pembelajaran sebagai aktivitas mekanis yang melibatkan stimulus dan respons. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran lebih merupakan aktivitas siswa dimana mereka membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi

³² Ahmad Salim Badwilan, *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 203-204.

makna pada informasi mereka berdasarkan pengalaman mereka.³³

Teori konstruktivisme menurut Jean Piaget dianggap sebagai salah satu teori terpenting dalam psikologi pendidikan dan perkembangan anak. Piaget, seorang psikolog Swiss menciptakan gagasan ini dengan berfokus pada bagaimana anak belajar tentang dunia melalui keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar mereka.

Piaget berpendapat bahwa anak-anak memiliki kebutuhan alami untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak memproses dan menyusun informasi dalam pikiran mereka menggunakan skema. Skema adalah kerangka mental atau kognitif yang dapat beradaptasi dan berubah sebagai respons terhadap pertumbuhan mental anak. Skema bukanlah sesuatu yang terlihat, melainkan serangkaian aktivitas dalam sistem kesadaran seseorang, yang berarti tidak memiliki bentuk fisik dan tidak dapat diamati. Skema selalu berubah dan tumbuh lebih rumit, yang memungkinkan gambaran mental anak menjadi lebih terbentuk dan lengkap.³⁴

Seseorang menggunakan skema untuk beradaptasi dan berkoordinasi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan pembentukan skema baru melalui asimilasi dan akomodasi. Sistem yang dihasilkan melalui asimilasi dan akomodasi kemudian disebut sebagai pengetahuan

³³ Widodo, A., & Nurhayati, L. *Tahapan pembelajaran yang konstruktivis: Bagaimanakah pembelajaran sains di sekolah.* (Seminar Nasional Pendidikan IPA, Bandung, 2005) (Vol. 10).

³⁴ Trianto. *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik.* (Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007),

yang dibangun atau dibentuk oleh siswa.³⁵

Adaptasi memungkinkan siswa memperoleh pengalaman baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Proses penyerapan tidak mengubah rencana, tetapi justru mengembangkannya. Keseimbangan asimilasi dan akomodasi diperlukan untuk pertumbuhan intelektual seseorang. Mekanisme ini memperkenalkan *equilibrium*, yaitu pengaturan diri mekanis untuk menjaga keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi.³⁶

Berikut adalah beberapa konsep kunci dari teori konstruktivisme menurut Piaget:

a. Skema

Piaget berpendapat bahwa anak-anak membangun skema atau kerangka kerja mental yang membantu mereka memahami dan menginterpretasikan pengalaman mereka. Skema ini berkembang seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman.

b. Asimilasi dan Akomodasi

Ketika anak-anak menghadapi informasi baru, mereka dapat menggunakan skema yang sudah ada untuk memahami informasi tersebut (asimilasi). Namun, jika informasi baru tersebut tidak sesuai dengan skema yang ada, mereka mungkin perlu mengubah skema mereka atau membuat skema baru (akomodasi).

³⁵ Sunanik, S. Perkembangan Anak ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2(1), (2024)

³⁶ Trianto. *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. (Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007),

c. Tahapan Perkembangan Kognitif

Piaget mengidentifikasi empat tahapan utama dalam perkembangan kognitif anak:

- 1) Sensorimotor (0-2 tahun): Anak-anak belajar tentang dunia melalui indra dan tindakan motorik mereka. Mereka mulai mengembangkan pemahaman tentang objek permanen, bahwa benda tetap ada meskipun tidak terlihat.
- 2) Praoperasional (2-7 tahun): Anak-anak mulai menggunakan bahasa dan berpikir secara simbolis, tetapi pemikiran mereka masih egosentris dan kurang logis.
- 3) Operasional Konkret (7-11 tahun): Anak-anak mulai berpikir secara logis tentang objek konkret dan memahami konsep-konsep seperti konservasi (bahwa jumlah tetap meskipun bentuknya berubah).
- 4) Operasional Formal (11 tahun ke atas): Anak-anak dapat berpikir secara abstrak dan hipotetik, serta merencanakan dan memecahkan masalah dengan lebih kompleks.

d. Pengetahuan Aktif

Piaget percaya bahwa anak-anak adalah pembelajar aktif. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan dari lingkungan tetapi juga secara aktif membangun dan memodifikasi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi.

e. Teori Piaget menekankan bahwa perkembangan kognitif adalah proses

dinamis dan berkelanjutan yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor biologis dan lingkungan. Pendekatan ini telah memberikan dasar penting untuk pendidikan dan pengajaran, menggarisbawahi pentingnya menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data yang tepat, komprehensif, dan tidak memihak, peneliti menggunakan penelitian berikut untuk menghasilkan skripsi ini:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bidang penelitian empiris, yang sebagian besar mengandalkan data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari pengalaman nyata masyarakat.³⁷

Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengungkap peristiwa, objek, aktivitas, proses, dan fakta manusia sesuai dengan ingatan responden. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menyampaikan terkait bagaimana metode tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat dipahami. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menyampaikan dan menyelidiki terkait metode tahfidz di pondok pesantren modern Al-hassan dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan.³⁸

³⁷ Jonaedi Efendi, Jonny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Jakarta: Kencana, 2016), 149.

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.9

Yang menjadi titik tekan pada metode penelitian kualitatif ialah aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena.³⁹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan di Jalan Jambu Ujung RT. 03, RW. 11 Jatimakmur, Pondok Gede, Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Adapun Subjek dalam penelitian ini meliputi pengasuh pondok, pengurus tahfidz, pengajar tahfidz, dan santri-santri. Sedangkan objeknya adalah metode tahfidz pada Pondok Pesantren Modern Al-Hassan.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian empiris dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari objeknya.⁴⁰ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pengurus bagian tahfidz, dan beberapa informan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan dengan beberapa pertanyaan yang sudah peneliti siapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁹ Dr. Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.27

⁴⁰ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021) 99.

- 1) Ahmad Salim Badwilan, *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2010)
- 2) Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- 3) Siti Rohmatillah and Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018), 107

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data primer adalah wawancara yang dapat dilaksanakan dengan cara berbicara kepada informan atau responden yang terlibat dalam penelitian secara langsung.⁴¹

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut juga dapat digali pada saat wawancara berdasarkan tanggapan responden.⁴²

Adapun dalam penelitian ini diambil empat informan yang berkaitan langsung dengan metode tahfidz di Pondok Pesantren Modern A-Hassan Bekasi yaitu:

⁴¹ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 102.

⁴² Abu Achmadi dan Cholid Narkobu, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 85

Tabel 2.1 Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Hasyemi Rafsanjani	Ketua Bagian Tahfidz
2	Imam Toriqor Rahmansyah	Wakil Direktur
3	Derry Ismail	Musyrif Halaqoh Tahfidz
4	Bangkit Ade Muhammad	Musyrif Halaqoh Tahfidz
5	Alif Rifka	Musyrif Halaqoh Tahfidz
6	Fuad Hakim	Musyrif Halaqoh Tahfidz
7	Nu'man Satya Rizki	Santri Putra
8	Ahmad Al-Hafi Aulia	Santri Putra
9	Muslih Abdul Aziz	Santri Putra
10	M. Raditya Arshaq kamil	Santri Putra

2. Observasi

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan cara observasi agar peneliti bisa langsung terjun ke lapangan dan mengamati kegiatan yang ada di pondok pesantren, khususnya dibidang tahfidz.

3. Studi Dokumentasi

Langkah selanjutnya adalah teknik dokumentasi yaitu mengambil data dari catatan yang sesuai dengan masalah yang diteliti, baik secara tertulis ataupun gambar.⁴³ Peneliti menelaah sejumlah referensi terkait Metode Tahfidz dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan. Misalnya; Buku Panduan Manajemen Pondok Pesantren Alhassan Bekasi.

⁴³ Jinathan Sarwono, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.50

F. Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini, dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Editing*

Pada tahap ini, peneliti mengoreksi kembali semua data yang diperoleh dari hasil wawancara. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek kembali hasil dari wawancara dan rekaman yang telah dilakukan.

2. Klasifikasi

Setelah tahap *editing*, peneliti melakukan tahapan klasifikasi ini yaitu mengelompokkan data dari hasil wawancara. Pengelompokan ini dilakukan untuk mengumpulkan jawaban dari hasil wawancara sesuai dengan pertanyaan yang serupa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penyelesaian rumusan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini.

3. Verifikasi

Yaitu proses pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data-data yang sebelumnya telah di klasifikasi akan diperiksa kembali oleh informan agar validasi data dapat diakui.

4. Analisis

Pada tahap analisis data, peneliti mengkaji informasi yang dikumpulkan tentang metode tahfidz dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan. Data-data yang diperoleh sebelumnya akan dianalisa dengan menggunakan kajian teori yang telah dijelaskan di atas sehingga akan didapatkan jawaban yang tepat mengenai rumusan masalah. Peneliti menggunakan analisis deskriptif

kualitatif untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menganalisis tentang bagaimana metode tahfidz yang diterapkan dalam pondok pesantren modern al-hassan bekasi dan apakah metode tersebut memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan.

5. Kesimpulan

Setelah melalui berbagai proses pengolahan data, bagian akhir dalam penelitian ini disusun sebaik mungkin mengenai metode tahfidz dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan sebagai sebuah jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian pertama tentang bagaimana metode tahfidz yang diterapkan dalam pondok pesantren modern al-hassan bekasi dan kedua tentang apakah metode tersebut memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi

Pondok Pesantren Modern Al-Hassan merupakan salah satu pondok pesantren terbaik yang ada di kota Bekasi. Selain karena program unggulan yang disediakan oleh pesantren itu sendiri, pondok pesantren ini juga memiliki tenaga pendidik yang berasal dari universitas luar dan dalam negeri.

Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi ini lahir dari kesadaran akan kurangnya Lembaga Pendidikan islam yang sistematis dan efisien untuk mencetak kader-kader dai demi kemajuan umat Islam. Ponpes Al-Hassan dimudiri oleh Prof. Dr. KH. Ahmad Satori Ismail, MA. Yang dibangun dibawah Yayasan Al Hassan yang berdiri pada tanggal 27 Februari 2004.

Program unggulan yang ada di Ponpes Al Hassan ini adalah tahfidz 30 juz Al-Qur'an dan hafal hadist-hadist dari kitabul jami' (Bulughul Maram), sehingga target yang sudah di tentukan oleh para santri nanti sesuai dengan manhaj salafus shalih dan mampu beribadah secara baik dan benar kepada Allah Swt dan juga Rasulnya.

Memperhatikan bahwa program sekolah menengah pertama saja

tidak cukup untuk membekali para kader umat dan bangsa ini dalam bersaing di kehidupan dunia global, khususnya pada khazanah keilmuan Islam, berbagai disiplin ilmu umum dan bahasa serta dapat mengamalkannya ditengah kondisi masyarakat kita saat ini. Menyadari hal ini, Pondok Pesantren Modern Al-Hassan membuka Madrasah Aliyah sebagai kelanjutan program pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Hassan dan juga sebagai kelanjutan dari Sekolah-sekolah menengah pertama lainnya.

Pondok Pesantren Al-Hassan memiliki serta menaungi beberapa lembaga diantara adalah jenjang pendidikan tingkat SLTP (SMPIT Al-Hassan), Madrasah Aliyah dan program tahfidz bersanad. Namun dalam penelitian ini berfokus pada Pondok AL-Hassan SMP-SMA putra program tahasus dan tahfidz bersanad.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Modern Al-Hassan ini terletak di Jalan Jambu Ujung RT. 03, RW. 11 Jatimakmur, Pondok Gede, Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Dengan Luas tanah seluruhnya 1 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi

a. Visi

Menjadi lembaga yang berkualitas sebagai kontributor terdepan dalam mencetak kader da'i.

b. Misi

- 1) Transformasi ilmu pengetahuan dan bahasa
- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlaqul karimah
- 3) Mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang islami
- 4) Transformasi ilmu pengetahuan dan bahasa

c. Tujuan

- 1) Menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran Islam
- 2) Menyebarkan pemikiran Islam yang jelas dan universal
- 3) Membentuk karakter/pribadi muslim yang sholih dan mushlih
- 4) Mempersiapkan generasi yang mampu menjadi khallifatullah di bumi
- 5) Mengarahkan masyarakat ke arah kehidupan yang islami.⁴⁴

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi

Sarana dan prasarana dapat berfungsi untuk menjamin keberhasilan atau kemajuan proses pembelajaran. Sarana adalah peralatan dan bahan yang digunakan secara langsung untuk menunjang pendidikan, yaitu kegiatan belajar mengajar. Dalam lembaga Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi yang dimaksud dengan sarana belajar adalah sarana yang mampu menunjang program tahfidz Qur'an, seperti al-Qur'an, papan tulis, dan lain-lain.

⁴⁴ Buku Panduan Manajemen Pondok Pesantren Modern Al-Hassan, 2.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi adalah sebagai berikut:

Data Tabel 3.1

Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi Sekarang	Keterangan
1	Masjid	1	Baik	Ada
2	Gedung Asrama	3	Baik	Ada
3	Gedung Kelas	17	Baik	Ada
4	Kamar Mandi		Baik	Ada
5	Dapur	2	Baik	Ada
6	Kantin	2	Baik	Ada
7	Koperasi	1	Baik	Ada
8	Perpustakaan	2	Baik	Ada
9	Lapangan	3	Baik	Ada
10	Laboratorium	2	Baik	Ada
11	Klinik Kesehatan			Rencana Pembangunan
12	Asrama Putri			Rencana Pembangunan

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hassan Bekasi

B. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hassan Bekasi

Metode menghafal Al-Qur'an terdiri dari sejumlah proses atau tahapan yang saling berhubungan dan berkesinambungan yang membantu individu atau kelompok dalam mengatasi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren Modern Al-Hassan Bekasi juga menggunakan beberapa metode dalam program kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Bagian Tahfidz, Ustadz Hasyemi Rafsanjani menjelaskan bahwa;

“Jadi gini mas, dalam kegiatan program tahfidz qur’an terbagi menjadi dua, pertama program takhassus itu yang sudah bisa menghafal dan kedua program tahsin bagi santri yang dirasa masih belum lancar bacaan qur’an nya, maka belum diperbolehkan untuk menghafal sampai 3 bulan. Untuk seleksi program takhasuss, diperuntukkan bagi santri yang mempunyai hafalan diatas standar. Disini target per semester itu dapet 1 juz, kemudian santri disini beberapa ada yang melebihi target. Bagi yang melebihi target, kami masukkan kepada halaqoh program takhasuss. Seiring berjalannya waktu, dari 300 santri putra, ada sekitar 100 lebih yang hafalannya melebihi standar. Kemudian dimasukkan dalam satu halaqoh, dan kemudian dibagi lagi menjadi 4 halaqoh. dalam satu halaqoh sekitar 25-26 santri.”

Kemudian Ustadz Bangkit Ade Muhammad, salah satu ustadz halaqoh di Al-Hassan juga menyatakan hal yang serupa;

“Metode tahfidz di Al-Hassan dari dulu itu suka ganti-ganti, terutama untuk takhassusnya. Kalo untuk tahun-tahun sebelumnya itu kita fokus ke menghasilkan penghafal qur’an, tapi tidak diperhatikan apa dia mutqin atau tidak. Nah untuk tahun ini alhamdulillah ada perkembangan yaitu meningkat dari segi mutqin nya. Jadi bener-bener anak-anak itu yang bisa lulus hanya yang mutqin saja. Itu nilai plusnya, untuk nilai minusnya yang hafidz qur’an jadi semakin sedikit.”⁴⁵

Ustadz Hasyemi Rafsanjani menambahkan pernyataan;

Untuk pelaksanaanya, sebelum setoran wajib talaqqi dlu baru boleh memulai hafalan dan mempersiapkan hafalan. Kalo anaknya yang sudah bisa dan lancar membaca boleh langsung setoran, akan tetapi kalo ada kesalahan besar wajib diulang.”⁴⁶

Diperkuat oleh saudara Ahmad Al-Hafi Aulia mengatakan;

“Sebelum menyetorkan hafalan saya biasanya mengulang-ulang bacaan yang ingin saya setorkan, sehingga ketika maju ke ustadz sudah lancar dan tidak terbata-bata. Ketika bacaan saya ada yang salah, ustadz biasanya menegur dan membenarkan ayat bacaan yang saya setorkan.”⁴⁷

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari saudara Muslih Abdul Azi;

“Setiap selesai kenaikan juz itu juga akan ditasmikan dengan ustadznya sebanyak 1 juz dalam sekali duduk atau bisa juga dibagi dua. Semisal saya selesai menyetorkan juz 4, berarti kita harus diujikan hafalan juz 4 dengan

⁴⁵ Bangkit Ade Muhammad, wawancara, 13 Agustus 2024)

⁴⁶ Hasyemi Rafsanjani, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

⁴⁷ Ahmad Al-Hafi Aulia, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

*ditasmikan. Kalo semisal selama setoran juz 4 masih kurang lancar, maka kita tidak diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke juz 5.*⁴⁸

Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi menggunakan empat metode yakni; Tahsin, Takrir, Talaqqi, dan Tasmi'.

1. Metode Tahsin, pada metode ini santri yang belum lancar bacaannya belum diperbolehkan untuk menghafal al-qur'an dan fokus untuk tahsinnya. Adapun bagi yang sudah lancar bacaannya, ketika menyetorkan hafalan, ustadz tetap mengoreksi apabila terdapat bacaan yang salah.
2. Metode takrir, dalam metode ini santri mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal.
3. Metode talaqqi, dalam hal ini santri maju untuk menyetorkan hafalan yang sudah ia hafalkan kepada ustadz halaqoh. Sebelum menghafalkan ayat baru, santri diharuskan menyetorkan bacaan yang ingin dihafalkan kepada ustadz halaqohnya.
4. Metode tasmi', dalam hal ini santri memperdengarkan hafalannya kepada temannya dalam satu halaqoh. Dan ketika kenaikan juz, santri diharuskan mentasmikan hafalannya sebanyak satu juz kepada ustadz halaqoh.

⁴⁸ Muslih Abdul Aziz, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

Dari berbagai metode tahfidz di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi, Adapun dalam penerapannya yang dijelaskan oleh Ustadz Hasyemi Rafsanjani selaku ketua bagian tahfidz Qur'an yang menyatakan bahwa:

“Di Al-Hassan ini bukan pondok tahfidz, melainkan pondok modern yang salah satu program unggulannya itu ada tahfidz qur'an. Jadi untuk pelaksanaannya juga tidak seperti pada umumnya. Program tahfidz ini kegiatan diluar belajar yang wajib diikuti, dalam seminggu ada 7 kali pertemuan dan menurut saya ini sudah cukup durasinya, waktunya sekitar 40-50 menit dalam satu halaqohnya. Pelaksanaanya setiap ba'da shubuh dan maghrib.”⁴⁹

Di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi merupakan pondok pesantren modern yang berfokus pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Selain daripada berfokus pada dunia pendidikan, di pondok pesantren modern Al-Hassan Bekasi memiliki beberapa program unggulan, seperti Program Tahfidz 30 Juz, Penguatan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dan Penguatan Ilmu Sains. Salah satu program unggulan yang akan diteliti ialah program tahfidz 30 juz dengan metode tahfidz yang digunakan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi. Salah satu santri pondok al-hassan, Nu'man Satya Rizki mengatakan;

“Metode tahfidz sekarang berbeda dengan tahun dulu, kalo dulu metodenya lebih untuk mengejar atau menambah hafalan terus. Sehingga untuk murojaahnya kurang dipegang. Dan menurut saya metode seperti itu kurang efektif. Dan semenjak ketua bagian tahfidznya berubah, jadi metodenya juga ikut berubah. Untuk sekarang lebih fokus untuk mutqinin hafalan. Sekarang kalo sudah kenaikan juz harus diujikan lagi hafalannya.”⁵⁰

⁴⁹ Ustadz Hasyemi Rafsanjani, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

⁵⁰ Nu'man Satya Rizki, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari Ustadz Derry Ismail selaku ustadz halaqoh tahfidz yang mengatakan tentang program tambahan yang mendukung metode tahfidz di Al Hassan. Beliau mengatakan;

“Untuk saat ini ada yang namanya program persiapan untuk menjadi imam, kita menyiapkan para imam supaya bisa memimpin sholat lima waktu, kemudian mempersiapkan mental, dan yang paling penting bagi mereka yang sudah khatam 30 juz supaya tidak merasa puas diri untuk selalu muroja’ah dan memperbaiki bacaannya.”⁵¹

Kemudian Ustadz Hasyemi Rafsanjani menambahkan terkait batas minimal setoran dalam sehari;

“Untuk santri yang umum, paling minimal setoran itu setengah hafalan. untuk standarnya itu satu halaman. sedangkan untuk program takhasus, minimal 2 halaman dengan catatan dalam sebulan bisa mencapai 2 juz.”

Dan juga ditambahkan dengan pernyataan dari Ustadz Fuad Hakim, selaku ustadz halaqoh khusus takhasus. Beliau mengatakan;

“Untuk setoran dalam seharinya minimal 1 halaman dan maksimal 3 halaman.”⁵²

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan Ustadz Alif Rifka selaku musyrif halaqoh mengenai jumlah kelompok yang ada di pondok al-hassan. Beliau mengatakan;

“Di al-hassan ada 29 kelompok tahfidz, diantaranya 6 kelompok khusus takhasus, dan 23 kelompok reguler. Kalo untuk kelompok takhasus itu ada di setiap angkatan.”⁵³

Dalam menghafal al-qur’an pasti memiliki kesulitan-kesulitan yang dialami bagi para penghafal al-qur’an. Tantangan yang harus dihadapi juga merupakan

⁵¹ Derry Ismail, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

⁵² Fuad Hakim, wawancara, (Via Online, 18 Agustus 2024)

⁵³ Alif Rifka, wawancara, (Bekasi, 28 Januari 2024)

salah satu ujian yang berat dalam proses menghafal al-qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Al-Hafi Aulia;

“Untuk tantangan hafalan nya itu lebih ke pas proses murojaahnya. Kalo waktu ngafal bisa langsung banyak, tapi pas murojaahnya itu agak susah. Jadi harus extra dalam bagi waktu antara belajar, kegiatan sekolah, dan qur'annya.”⁵⁴

Kemudian ditambahkan oleh Ustadz Hasyemi yang mengatakan;

“Tantangan yang cukup berat menurut saya, itu pertama dalam pemahaman bahasa arab. Jadi beberapa santri ada yang kesusahan dalam menghafal karena belum menguasai bahasa arab. Tapi karena di Al-Hassan alhamdulillah program bahasa arabnya kenceng, jadi tantangan-tantangan itu semakin terkikis. Kedua, mengantuk. Biasanya kalo pas halaqoh abis subuh banyak yang tidur. Ketiga, target. Kalo menurut saya dengan target 5 juz itu sudah cukup berat bagi santri mengingat kegiatan yang sangat padat. Akan tetapi tantangan utamanya itu juga karena padatnya kegiatan di sekolah, ekstrakurikuler, dan tahfidznya sendiri.”⁵⁵

Dan dilanjutkan dengan pernyataan dari Ustadz Dery Ismail, Salah satu musyrif halaqoh tahfidz;

“Tantangan nya disini masih banyak anak-anak yang perlu tahsin, akhirnya kita berkhittiar ambil salah satu metode tahsin yang ada di Indonesia ini. Sekarang masih dirembukin dan disurvey kira-kira yang bagus apa.”⁵⁶

Ustadz Fuad Hakim selaku ustadz halaqoh takhasus juga mengatakan;

“Tantangan dalam menghafal itu mereka agak sedikit lambat dalam menambah hafalannya, karena dalam satu pekan itu mereka hanya menambah 4 kali dan ada 2 kali pertemuan itu hanya untuk muroja'ah. Akan tetapi sisi positifnya, mereka benar-benar mutqin.”⁵⁷

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti tentang penerapan beberapa metode dalam pelaksanaan tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi, dapat disimpulkan bahwa;

⁵⁴ Ahmad Al-Hafi Aulia, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

⁵⁵ Hasyemi Rafsanjani, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

⁵⁶ Dery Ismail, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

⁵⁷ Fuad Hakim, wawancara, (Via Online, 18 Agustus 2024)

- a. Metode Tahsin, pada proses penerapan metode tahfidz ini santri yang belum lancar dalam membaca al-qur'an akan dibimbing oleh ustadz selama 3 bulan dalam program tahsin. Santri membaca al-qur'an dan ustadz menyimak bacaan mereka. Jika terjadi kekeliruan, ustadz mengkoreksi bacaan yang salah. Begitupun bagi santri takhsasus yang suda lancar dalam bacaanya, apabila terdapat kekeliruan bacaan akan dikoreksi oleh ustadz.
- b. Metode Takrir, pada proses penerapan metode takrir ini dilakukan oleh masing-masing individu tanpa pendampingan dari ustadz halaqohnya. Dalam metode ini, santri mengulang-ulang hafalannya yang telah disetorkan. Di Al-Hassan juga santri mempraktikkan langsung hafalan qur'an nya ketika menjadi imam sholat, setiap hari minggu dan senin santri al-hassan menunaikan sholat di kamar, dan yang akan menjadi imam mempraktikkan hafalan qur'an dalam sholatnya.
- c. Metode talaqqi, dalam penerapannya yakni siswa menyetorkan hafalan langsung berhadapan dengan guru. Dalam prosesnya, setiap siswa antri secara bergiliran satu persatu untuk menyetorkan hafalan mereka berhadapan dan disimak langsung oleh guru. Dalam hal ini, guru menyimak dan mengkoreksi bacaan santri.
- d. Metode Tasmi', digunakan untuk mengevaluasi hafalan santri pada saat ujian tahfidz. Dalam hal ini, penerapannya setiap santri yang telah menyelesaikan satu juz, maka akan diujikan atau ditasmikan satu juz kepada ustadz halaqohnya. Dalam waktu halaqoh juga, santri mentasmikan hafalannya sebanyak satu juz kepada teman halaqohnya.

C. Dampak Yang Dihasilkan Oleh Metode Tahfidz Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi

1. Perkembangan Kemampuan Menghafal

Seiring berjalannya waktu, dengan diterapkannya metode-metode tahfidz di Al-Hassan mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Hasyemi Rafsanjani, selaku ketua bagian tahfidz. Beliau mengatakan;

*“Dengan adanya metode tahsin, talaqqi, takrir, dan tasmi sangat membantu santri di Al-Hassan dalam menghafal al-qur'an. Terutama dalam tahsin, disini sangat mengutamakan tahsin bacaan santrinya.”*⁵⁸

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ustadz Alif Rifka selaku ustadz halaqoh yang mengatakan;

*“Alhamdulillah, karena disini mengutamakan sekali tahsin jadi santri-santri disini insya allah bacaan qur'annya sudah bisa dan lancar.”*⁵⁹

Ustadz Imam Toriqor Rahmansyah selaku wakil mudir Al-Hassan juga menyatakan;

*“Selain tahsin, santri juga harus mentalaqqikan bacaan nya kepada ustadz halaqohnya masing-masing. Jadi sebelum menghafal ayat baru harus setoran yang akan dihafal. Ketika santri melakukan kesalahan dalam bacaan, ustadz akan mengoreksi bacaan yang salah.”*⁶⁰

Kemudian disampaikan oleh Ustadz Fuad Hakim, selaku ustadz halaqoh takhasus. Beliau mengatakan;

“Dan untuk pertemuan yang setelah maghrib itu waktunya untuk memuroja'ah hafalan satu juz dengan berkelompok dengan tujuan hafalan

⁵⁸ Hasyemi Rafsanjani, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

⁵⁹ Alif Rifka, wawancara, (Bekasi, 28 Januari 2024)

⁶⁰ Imam Toriqor Rahmansyah, (Bekasi, 28 Januari 2024)

*yang sudah dihafal tetap terjaga. Dengan metode seperti ini juga memudahkan santri ketika maju tasmi 5 juz sekali duduk, santri sudah bisa dan lancar. Program sekarang juga lebih efektif terhadap kualitas hafalan santri, karena ada waktu halaqoh khusus untuk muroja'ah, beda dengan program sebelumnya, yang ketika halaqoh maghrib masih bisa setoran hafalan dan muroja'ahnya hanya di hari jum'at ba'da maghrib saja. Dan di program sebelumnya, ketika muroja'ah tidak diwajibkan satu juz, melainkan bisa setengah juz.*⁶¹

Dari pernyataan-pernyataan diatas, maka peneliti menganggap bahwa perkembangan kemampuan menghafal santri di al-hassan mengalami kenaikan. Salah satu penyebabnya adalah berubahnya dalam segi program tahfidznya. Pada program sebelumnya, santri hanya difokuskan untuk menambah hafalan tanpa diperhatikan dalam muroja'ahnya. Akan tetapi, untuk sekarang ini program tahfidz di al-hassan fokus pada memperkuat hafalan santri dan tetap melakukan penambahan hafalan baru.

Psikolog perkembangan yaitu Jean Piaget terkenal dengan teorinya tentang bagaimana anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam konteks metode hafalan Al-Qur'an, pendekatan Piagetian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana cara ini mempengaruhi proses kognitif anak.

a. Tahapan Perkembangan Kognitif

Piaget mengidentifikasi empat tahap utama perkembangan kognitif: sensorimotor, prapoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Metode hafalan Al-Qur'an dapat berpengaruh berbeda pada setiap tahapan. Karena di pondok al-hassan ini memiliki santri yang

⁶¹ Fuad Hakim, wawancara, (Via Online, 18 Agustus 2024)

setara dengan pendidikan SMP hingga SMA, maka masuk pada perkembangan tahap operasional formal. Tahap Operasional Formal (12 tahun ke atas) ketika anak-anak mulai mampu berpikir secara abstrak dan hipotesis. Pada tahap ini, hafalan Al-Qur'an dapat memperdalam pemahaman santri tentang makna dan nilai-nilai agama, serta mendukung kemampuan kognitif mereka dalam berpikir lebih kompleks.

b. Proses Konstruksi Pengetahuan

Menurut Piaget, pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dalam metode hafalan Al-Qur'an asimilasi yaitu ketika santri mungkin mengasimilasikan hafalan sebagai bagian dari pengetahuan mereka yang sudah ada. Misalnya, mereka mengaitkan hafalan dengan pengalaman sebelumnya tentang bahasa atau pembelajaran. Akomodasi yaitu ketika santri harus menyesuaikan struktur kognitif mereka untuk menyerap hafalan baru. Ini bisa melibatkan penyesuaian dalam cara mereka menyimpan dan memproses informasi.

c. Skemata dan Konstruksi Mental

Hafalan Al-Qur'an dapat mempengaruhi skemata anak-anak. Misalnya, ketika santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, mereka membangun skemata baru tentang ayat al-qur'an dan nilai-nilai yang diajarkan. Ini bisa memperluas dan memperdalam pemahaman mereka

tentang konsep-konsep yang lebih abstrak seiring dengan perkembangan mereka.

d. Pengaruh pada Kognisi dan Sosialisasi

Hafalan Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi aspek-aspek lain dari perkembangan kognitif dan sosial anak. Misalnya, santri yang terlibat dalam hafalan mungkin mengalami peningkatan konsentrasi, memori, dan disiplin. Selain itu, mereka juga mungkin belajar nilai-nilai sosial dan religius melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka yang mendukung hafalan.

Secara keseluruhan, metode hafalan Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan kognitif santri di pondok al-hassan, terutama jika diintegrasikan dengan cara yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka dan dengan mempertimbangkan aspek konstruktivisme Piaget.

2. Efektivitas Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tahfidz di Al-Hassan belum sepenuhnya bisa dikatakan efektif. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Hasyemi Rafsanjani,

“Di Al-Hassan untuk fokus tahfidz nya baru pada proses itqon hafalan, jadi disini lebih memfokuskan penguatan hafalan. kalo untuk masalah ilmu tajwid, ilmu qiro'ah, disini masih belum dikuatkan pada poin itu. Untuk pelajaran tajwid dan qiroah itu dipelajari di kelas akan tetapi masih pada hal-hal yang dasar saja. Pelajaran tersebut juga terbatas hanya seminggu 1-2 kali pertemuan. Untuk i'adah itu hanya pada hafalan yang terbata-bata. tapi i'adah pada kesalahan-kesalahan tajwid, qiroah itu tidak kami anggap kesalahan yang besar, hanya saja kita benarkan ketika setoran. Kemudian di al-hassan ini juga santrinya mempraktikkan langsung

hafalannya dalam imam sholat, setiap minggu dan senin akan dipilih imam yang akan memimpin sholat di kamar sebagai bentuk praktik dari tahfidz qur'annya."⁶²

Kemudian, ditambahkan dengan pernyataan Ustadz Imam Toriqor Rahmansyah, selaku wakil mudir pondok Al-Hasssan. Beliau mengatakan;

*"Walaupun program sekarang, lebih memfokuskan pada mutqinin hafalan, tapi tetap mereka nanti targetnya 30 juz. Akan tetapi minimal 10 juz awal itu 5 juz awal dan 5 juz akhir mereka benar-benar mutqin."*⁶³

Selain itu, dalam proses pembelajaran santri di Al-Hassan ini juga sering diadakan evaluasi oleh ustadz halaqoh . Hal ini merupakan salah satu pendukung bagi santri supaya bisa memperbaiki dalam pembelajaran tahfidz di Al-Hassan. Ustadz Hasyemi Rafsanjani selaku ketua bagian tahfidz mengatakan;

*"Untuk evaluasi diadakan perbulan. ustadz mengevaluasi kualitas hafalan santri. disini ustadz halaqoh melihat mana santri yang mencapai target, kedisiplinan dan lain sebagainya."*⁶⁴

Kemudian ustadz Fuad Hakim selaku ustadz halaqoh juga menyatakan;

*"Jadi mereka yang sudah muroja'ah satu juz setelah ba'da maghrib itu biasanya agak jenuh atau sedang capek karena aktivitasnya. Jadi saya biasanya mengadakan evaluasi untuk menyemangati santri dan terkadang juga menghukum mereka untuk muroja'ah sambil berdiri supaya tidak jenuh."*⁶⁵

Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi juga menyatakan hal yang serupa, saudara Nu'man Satya Rizki mengatakan

"Dalam satu halaqoh/kelompok itu kan ada 25 orang, terus dibagi jadi 3 orang, 3 orang nah itu buat murojaah. Jadi di satu waktu halaqoh itu

⁶² Hasyemi Rafsanjani, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

⁶³ Fuad Hakim, wawancara, (Via Online, 18 Agustus 2024)

⁶⁴ Hasyemi Rafsanjani, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

⁶⁵ Fuad Hakim, wawancara, (Via Online, 18 Agustus 2024)

harus murojaah 1 juz. menurut saya metode itu sangat efektif, jadi bisa tambah hafalan dan juga murojaahnya..”⁶⁶

Dengan pernyataan-pernyataan diatas, maka peneliti menganggap bahwa proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi sudah cukup efektif dengan metode tahfidz yang digunakan seperti metode tahsin, metode talaqqi, metode takrir, dan metode tasmi. Selain itu juga di Al-Hassan juga mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran santri Al-Hassan. Yang tidak kalah pentingnya juga, pembagian kelompok tahfidz di Al-Hassan juga dibuat dengan jumlah anak yang normal. Artinya tidak terlalu banyak, dan tidak terlalu sedikit. Hal ini sangat penting untuk membangun suasana yang efektif dalam menghafal al-qur'an dan memudahkan guru dalam mengontrol proses pembelajaran santri di Al-Hassan.

Teori konstruktivisme menurut Jean Piaget memiliki relevansi yang penting dalam konteks pembelajaran dan pengajaran, termasuk dalam metode menghafal Al-Qur'an bagi santri. Berikut adalah beberapa cara bagaimana teori konstruktivisme dapat dihubungkan dengan metode menghafal Al-Qur'an:

a. Konstruksi Pengetahuan Aktif

Dalam konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, pendekatan ini berarti santri tidak hanya menghafal secara pasif tetapi terlibat aktif dalam memahami makna, konteks, dan tata bahasa dari ayat-ayat yang dihafal.

⁶⁶ Nu'man Satya Rizki, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

Dengan memahami konteks dan makna, santri lebih mungkin untuk mengingat dan menginternalisasi ayat-ayat tersebut dengan lebih baik.

b. Asimilasi dan Akomodasi

Proses asimilasi dan akomodasi menurut Piaget dapat diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Misalnya, ketika santri belajar ayat-ayat baru, mereka mungkin mencoba mengintegrasikan ayat tersebut ke dalam pengetahuan yang sudah ada tentang Al-Qur'an (asimilasi). Jika mereka menemukan ayat yang berbeda atau baru yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka sebelumnya, mereka perlu menyesuaikan atau memperluas pengetahuan mereka (akomodasi).

c. Stadium Perkembangan Kognitif

Piaget mengidentifikasi berbagai stadium perkembangan kognitif. Metode menghafal Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif santri. Misalnya, anak-anak yang berada di stadium praoperasional mungkin membutuhkan metode yang lebih konkret dan visual, sedangkan remaja dalam stadium operasi formal dapat menangani pemahaman abstrak dan makna yang lebih dalam dari ayat-ayat Al-Qur'an.

d. Pembelajaran Melalui Pengalaman

Piaget menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Dalam menghafal Al-Qur'an, santri dapat diuntungkan dengan praktik langsung, seperti mengulangi bacaan, mendengarkan bacaan dari qari yang berpengalaman, dan berdiskusi tentang ayat-ayat

tersebut. Pengalaman langsung ini membantu santri memahami dan mengingat ayat dengan lebih baik.

e. Motivasi dan Keterlibatan

Konstruktivisme menganggap bahwa motivasi dan keterlibatan adalah kunci dalam proses pembelajaran. Metode menghafal Al-Qur'an yang melibatkan pendekatan yang menarik dan relevan bagi santri, seperti menggunakan teknologi, permainan, atau metode kreatif lainnya, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan menghafal.

f. Pentingnya Konteks

Dalam konstruktivisme, penting untuk memahami konteks di mana pengetahuan diterapkan. Santri yang menghafal Al-Qur'an dapat lebih memahami dan mengingat ayat-ayat jika mereka mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, pengalaman pribadi, atau nilai-nilai Islam.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme, metode menghafal Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dan mendukung pembelajaran yang mendalam dan berarti bagi santri. Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal secara mekanis tetapi juga membangun pemahaman yang lebih holistik tentang kitab al-qur'an tersebut.

3. Kedisiplinan dan Manajemen Waktu

Sebagaimana diketahui, bahwasannya di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi merupakan pondok modern yang mempunyai

keunggulan di bidang tahfidz. Tentunya, perlu diperhatikan mengenai kedisiplinan dan manajemen waktu untuk menghafal al-qur'an ditengah-tengah kesibukan aktivitas yang dilakukan oleh santri Al-Hassan. Seperti yang dikatakan oleh Mushlih Abdul Aziz, salah satu santri di pondok al-hassan yang mengatakan;

“Niat dalam menghafal itu penting sekali, jadi walaupun aktivitas sehari-hari kita padat tapi tetap mengusahakan untuk bisa nambah hafalan baru. Kalo saya biasanya di kelas atau ketika ada jam kosong memanfaatkan waktu untuk hafalan.”⁶⁷

Dengan menggunakan metode tahfidz tahsin, talaqqi, takrir, dan tasmi sangat membangu santri al-hassan dalam menghafalkan al-qur'an. Karena di al-hassan ketika di awal masuk sudah disaring mana kelompok yang sudah mampu dalam tahsin nya dan kelompok yang masih kurang mampu. Hal ini sebagai pondasi awal santri dalam memudahkan hafalan. Selain itu juga, kedisiplinan santri meningkat khususnya ketika pelaksanaan setoran tasmi. Dengan metode tasmi per juz setiap harinya, kemudian ada juga tasmi setiap 5 juz itu sangat membantu santri dalam disiplin muroja'ahnya. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Alif Rifki yang mengatakan;

“Untuk mendapatkan sertifikat tahfidz, santri harus mentasmikan hafalan nya sebanyak 5 juz sekali duduk, karena di halaqoh takhasus itu wajib harus tasmi. Kalo untuk di reguler, semisal belum mampu bisa mentasmikan per juz itu.”⁶⁸

⁶⁷ Hasyemi Rafsanjani, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

⁶⁸ Alif Rifki, wawancara, (Bekasi, 28 Januari 2024)

4. Peningkatan Kualitas Hafalan Santri

Dari beberapa metode tahfidz yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi juga mempunyai pengaruh terhadap kualitas hafalan di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi. Dalam menghafalkan al-Qur'an ada beberapa faktor yang menunjang dan menghambat kualitas hafalan al-Qur'an. Faktor yang menunjang kualitas hafalan al-qur'an diantaranya:

a. Membangun rutinitas harian

Dengan membuat rutinitas harian, mampu membantu seorang penghafal al-qur'an dalam manajemen waktu. Seorang penghafal harus pintar dalam membagi waktu, tidak hanya mementingkan urusan duniawi tetapi juga mementingkan urusan akhirat khususnya tanggung jawab dalam hafalan yang ia miliki.⁶⁹ Dalam jadwal kesehariannya, seorang penghafal harus menentukan kapan ia membaca al-qur'an, muroja'ah, dan melakukan tasmi kepada orang lain untuk menguji kekuatan hafalan dan menjaga kualitas hafalan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Hassan Bekasi, Ahmad Al-Hafi Aulia menjelaskan bahwa;

*“Karena ini bukan pondok khusus tahfidz, jadi kita masih banyak kegiatan seperti sekolah, ekstrakurikuler dll. jadi buat ngafalnya kita harus pinter-pinter bagi waktu. Semisal ketika di sekolah waktu istirahat atau jam kosong itu bisa digunakan untuk menghafal.”*⁷⁰

⁶⁹ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 16-18.

⁷⁰ Ahmad Al-Hafi Aulia, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

b. Menciptakan lingkungan bernuansa qur'ani

Bergaulah dengan orang-orang yang hafal Al-Qur'an. Karena dengan bergaul dengan penghafal al-qur'an menjauhkan kita dari rasa malas. Inilah keuntungan bergaul dengan orang-orang yang hafal Al-Qur'an karena mereka akan menjadi sumber dukungan dan dorongan saat sedang kurang semangat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Hasyemi;

“Walaupun disini sekolahnya modern, bukan khusus tahfidz. Tapi disini diwajibkan seluruh santri untuk menghafal dengan target-target yang sudah ditentukan oleh pondok. Jadi program tahfidz disini membuat suasana mondok lebih nyaman dengan menghafal al-qur'an.”⁷¹

c. Menggunakan satu mushaf

Menggunakan satu mushaf tertentu juga dapat membantu daya ingat. Dengan menggunakan satu mushaf, bentuk dan tempat ayat-ayat dalam mushaf terdokumentasi dengan baik, sehingga kata-kata dapat tertanam dalam hati tanpa membingungkan imajinasi dan memudahkan menghafal. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santri di Pondok Al-Hassan, Muslih Abdul Aziz;

“Kalo saya memang tidak pernah ganti-ganti mushaf, jadi itu memudahkan saya dalam menghafal dan muroja'ah. Karena setiap mushaf al-qur'an itu banyak jenisnya, ada yang khusus menghafal, ada mushaf dilengkapi dengan tajwidnya, dan lain sebagainya. Hal itu membuat saya lebih kesusahan untuk murojaah.”⁷²

⁷¹ Hasyemi Rafsanjani, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

⁷² Muslih Abdul Aziz, wawancara, (Bekasi

d. Mengulang-ulang hafalan

Mengulang hafalan Al-Qur'an sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Karena Al-Qur'an sangat mudah dilupakan, maka hafalan Al-Qur'an harus selalu diingat. Mengulang hafalan Al-Qur'an secara teratur dapat membantu mematangkan hafalan Al-Qur'an dan memastikannya melekat dalam ingatan. Keuntungan lainnya adalah jika penghafal Al-Qur'an tidak fasih sementara temannya fasih, penghafal Al-Qur'an akan segera menyadari kualitas bacaannya dan berusaha memperbaikinya. Dalam mengulang-ulang hafalan, seorang penghafal al-qur'an bisa meminta teman atau keluarganya untuk didengarkan bacaannya karena hal ini perlu untuk mengoreksi kekuatan hafalan dan bacaan yang salah.

Faktor yang menghambat kualitas hafalan al- Qur'an adalah sebagai berikut:⁷³

- 1) Banyak sekali dosa dan kemaksiatan. Sebab, hal itu dapat menyebabkan seorang hamba lupa kepada Al-Qur'an dan dirinya sendiri, serta menghalangi hatinya untuk mengingat Allah SWT, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan al-Qur'annya.

⁷³ Ahmad Salim Badwilan, *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 203-204.

- 3) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat, dan pindah ke selanjutnya sebelum menguasainya dengan baik.

Hal ini serupa yang dikatakan oleh Nu'man Satya Rizki, salah satu santri di pondok al-hassan yang mengatakan;

“Dulu kita metodenya cuman menambah-nambah hafalan aja, tapi untuk proses murojaahnya kurang kepegang. Tapi sekarang alhamdulillah sudah berubah dan jauh lebih efektif, yaitu lebih memfokuskan itqonul qur’an.”⁷⁴

- 4) Gairah awalnya untuk mengingat menyebabkan dia mempelajari banyak ayat tanpa menguasai sepenuhnya; ketika dia menyadari bahwa dia belum menguasainya, dia menjadi terlalu lamban untuk menghafalnya dan meninggalkannya.

Dalam faktor penunjang dan penghambat dalam kualitas hafalan al-qur’an sangat dipengaruhi oleh metode apa yang digunakan dalam menghafal al-qur’an. Ustadz Hasyemi Rafsanjani menjelaskan mengenai standar kualitas hafalan, beliau mengatakan;

“Standar hafalan al-qur’an di pondok al-hassan dianggap kualitasnya bagus apabila memenuhi beberapa hal. Yang pertama bisa menjadi imam di masyarakat. Makanya di pondok al-hassan ini ada program jadi imam, yang dilaksanakan setiap minggu dan senin. Jadi yang menjadi imam harus bisa mempraktikkan hafalannya kedalam bacaan sholat. Kedua, istiqomah dalam ujian kenaikan juz. Kalo semisal santri bisa lancar dan fasih ketika ujian kenaikan juz ataupun ketika ujian sertifikasi 5 juz, maka dianggap kualitas hafalannya bagus. Ketiga, lancar muroja’ah atau sima’an. Dan yang terakhir, sukses melawan hawa nafsunya dan rasa males. Dalam hal ini, santri bisa istiqomah menambah hafalan dan murojaahnya.”⁷⁵

⁷⁴ Nu'man Satya Rizki, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

⁷⁵ Hasyemi Rafsanjani, wawancara, (Bekasi, 10 Januari 2024)

Dalam wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keempat metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan memiliki pengaruh terhadap santri, diantaranya;

- 1) Metode Tahsin, pengaruh dari metode Tahsin ini adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an para santri dari segi tajwid dan makhorijul hurufnya. Metode ini digunakan untuk memastikan para santri agar dapat membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam hal tajwid dan makhorijul hurufnya. Dapat disimpulkan pada metode ini tujuannya adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an para santri.
- 2) Metode Takrir, pengaruh metode ini adalah santri menjadi lebih istiqomah dalam murojaaaah hafalannya. Baik ketika takrir dengan menjadi imam sholat, takrir bersama-sama, dan takrir sendiri. Dapat disimpulkan pada metode ini pengaruhnya adalah mempermudah dalam menghafal dan menjaga hafalan.
- 3) Metode Talaqqi, Metode ini melibatkan penyeteran bacaan kepada seorang guru sebelum memulai menghafal. Dalam proses ini, pengaruhnya adalah santri dapat mengoreksi kesalahan mereka saat membaca dan memudahkan ketika memulai menghafal, karena santri sudah mengetahui bacaan yang benar dan sesuai kaidah. Waktu setoran ustadz halaqoh juga dapat mengetahui kemampuan setiap santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dapat disimpulkan dalam metode ini pengaruhnya adalah santri dapat mengoreksi kesalahan dan ustadz halaqoh dapat mengetahui kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

- 4) Metode Tasmi', pengaruh metode ini adalah santri menjadi semangat dalam melancarkan hafalan dan membenahi kesalahan-kesalahan mulai dari awal menghafal untuk mempersiapkan membaca satu juz ketika pelaksanaan ujian tahfidz di ujian kenaikan juz dan ketika dalam halaqoh.

Secara ringkas, peneliti menjelaskan bahwa metode yang diterapkan oleh Pondok Al-Hassan ini secara keseluruhan merupakan langkah-langkah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Santri dimulai dengan memperbaiki bacaannya melalui metode tahsin dan menyetorkan bacaan ayat ingin dihafalkan. Kemudian, mereka mentalaqqikan ayat baru yang ingin dihafalkan dan menghafalkannya secara mandiri. Setelah menghafal, mereka menyetorkan hafalannya kepada ustadz halaqohnya dan dilanjutkan dengan tasmi dalam satu halaqoh. Ketika pelaksanaan ujian kenaikan juz, santri tersebut menyetorkan hafalan mereka dalam satu juz kepada ustadz. Dan ketika santri sudah mencapai target 5 juz, juga harus menyetorkan hafalan mereka sebanyak 5 juz kepada ustadz halaqoh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari temuan penelitian mengenai metode tahfidz dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan al-qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi, sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi menggunakan empat metode yakni; Tahsin, Takrir, Talaqqi, dan Tasmi'.
 - a. Metode Tahsin, pada metode ini santri yang belum lancar bacaannya belum diperbolehkan untuk menghafal al-qur'an dan fokus untuk tahsinnya. Adapun bagi yang sudah lancar bacaannya, ketika menyetorkan hafalan, ustadz tetap mengoreksi apabila terdapat bacaan yang salah.
 - b. Metode takrir, dalam metode ini santri mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal.
 - c. Metode talaqqi, dalam hal ini santri maju untuk menyetorkan hafalan yang sudah ia hafalkan kepada ustadz halaqoh. Sebelum menghafalkan ayat baru, santri diharuskan menyetorkan bacaan yang ingin dihafalkan kepada ustadz halaqohnya.
 - d. Metode tasmi', dalam hal ini santri memperdengarkan hafalannya kepada temannya dalam satu halaqoh. Dan ketika kenaikan juz, santri

diharuskan mentasmikan hafalannya sebanyak satu juz kepada ustadz halaqoh. Dan dilanjutkan dengan tasmi 5 juz sekali duduk.

2. Keempat metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan memiliki pengaruh terhadap santri, diantaranya;
 - a. Metode Tahsin, pengaruh dari metode Tahsin ini adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an para santri dari segi tajwid dan makhorijul hurufnya. Metode ini digunakan untuk memastikan para santri agar dapat membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam hal tajwid dan makhorijul hurufnya. Dapat disimpulkan pada metode ini tujuannya adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an para santri.
 - b. Metode Takrir, pengaruh metode ini adalah santri menjadi lebih istiqomah dalam murojaaaah hafalannya. Baik ketika takrir dengan menjadi imam sholat, takrir bersama-sama, dan takrir sendiri. Dapat disimpulkan pada metode ini pengaruhnya adalah mempermudah dalam menghafal dan menjaga hafalan.
 - c. Metode Talaqqi, Metode ini melibatkan penyeteran bacaan kepada seorang guru sebelum memulai menghafal. Dalam proses ini, pengaruhnya adalah santri dapat mengoreksi kesalahan mereka saat membaca dan memudahkan ketika memulai menghafal, karena santri sudah mengetahui bacaan yang benar dan sesuai kaidah. Waktu setoran ustadz halaqoh juga dapat mengetahui kemampuan setiap santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dapat disimpulkan dalam metode ini

pengaruhnya adalah santri dapat mengoreksi kesalahan dan ustadz halaqoh dapat mengetahui kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

- d. Metode Tasmi', pengaruh metode ini adalah santri menjadi semangat dalam melancarkan hafalan dan membenahi kesalahan-kesalahan mulai dari awal menghafal untuk mempersiapkan membaca satu juz ketika pelaksanaan ujian tahfidz di ujian kenaikan juz dan ketika dalam halaqoh.
3. Secara keseluruhan, metode hafalan Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan kognitif santri di pondok al-hassan, terutama jika diintegrasikan dengan cara yang sesuai dengan tahapan perkembangan santri dan dengan mempertimbangkan aspek konstruktivisme Piaget. Dengan menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme, metode menghafal Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dan mendukung pembelajaran yang mendalam dan berarti bagi santri. Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal secara mekanis tetapi juga membangun pemahaman yang lebih holistik tentang kitab al-qur'an tersebut.

B. Saran

Penelitian yang penulis lakukan ini tentu masih memiliki banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap mendapatkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca, serta adanya penelitian lanjutan yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

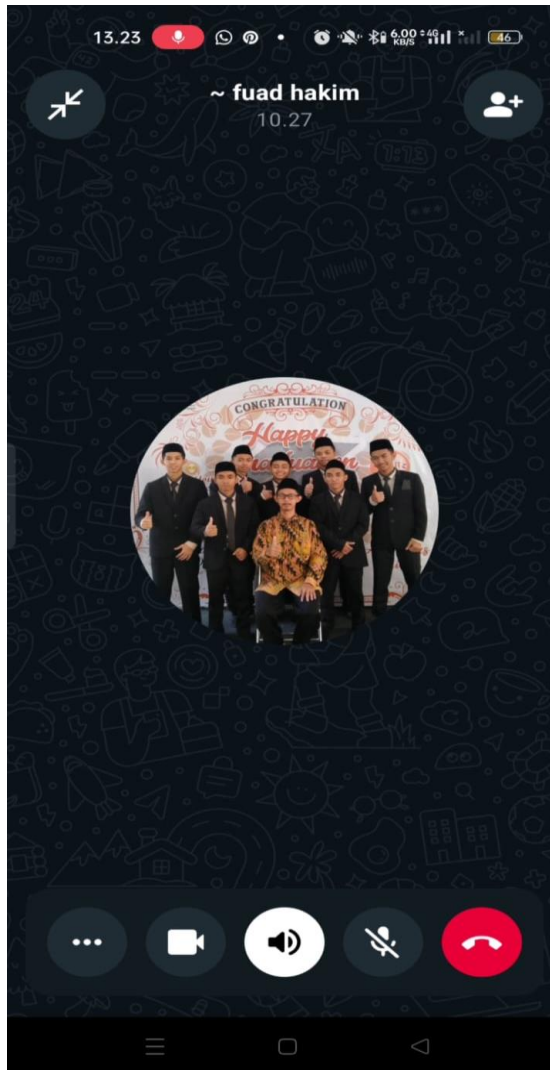
DAFTAR PUSTAKA

- Rohmatillah, Siti dan Munif Shaleh, “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018), 107
- Hidayah, Nurul, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan” 04, no. 01 (n.d.): 63–81.
- “Tren Menghafal Al-Qur’an Makin Berkembang”, <http://www.republika.co.id> diakses 09 Maret 2024.
- Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2008
- Tika, K. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur’an Metode Talaqqi,” *Jurnal Islamic Education Manejemen*. Vol. 4, No. 2 (2019); pp.245-256. DOI:10.15575/isema.v4i2.5988
- Lathifah Umi Hasna, Sulistyowati, Suhadi, “Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa.Pdf,” 2022.
- Rafiq Almunawwar, Sayid, “Deskripsi Pondok Pesantren Modern Al- Hassan Bekasi,” *Kompas*, 1 Oktober 2022 , diakses tanggal 12 januari 2024, https://www.kompasiana.com/sayid08123/6338244308a8b50450748342/deskripsi-pondok-pesantren-modern-al-hassan-bekasi#google_vignette
- Lahir, Sri, Muhammad Hasan Ma’ruf, dan Muhammad Tho’in, “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi,” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1, no. 01 (2017): 1–8.
- Hamzah Wiryosukarto, Amir, *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Mila, Mundiatul, “Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan AlQur’an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok,” *Jurnal Dirosah Islamiyah*, no.3 (2023);676-687 <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/download/3689/2714/#:~:text=Kualitas%20hafalan%20Alquran%20adalah%20nilai,senantiasa%20menekuni%2C%20merutinkan%2C%20mencurahkan%20seluruh>
- Rahmita, Nely. “Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 520–30.

- Habibullah, Ahmad., “Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tahfidz Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-Azhar” 9, no. 3 (2021): 213–17.
- Guci, Alexander dan Jaya Sukmana, “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Santri Usia Sekolah Dasar Di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang” 2, no. 1 (2023): 495–501.
- Efendi, Nur dan Iddris, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al Quran Dan Tartil Peserta Didik Di SMP” 4 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2974>.
- Arini, Junita and Winda Wahyu Widawarsih, “Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur,” 2021.
- Ihsan, Ahmad. “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran Di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama’ah di Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang Oleho Title,” 2020.
- Fitri, Ellisa and Putri Isnaini, “Penerapan Metode Wahdah Pada Program” 2, no. 2 (2023): 98–111.
- Jeprizal, “Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014, <http://repository.uin-suska.ac.id/4847/>.
- Basyiruddin Usman, Muhammad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2016.
- Maula Ibnu Rusyid, Raisya. *Panduan Praktis dam lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Nurul Huda Binti Zainal, Abidin. “Concepts And Implementation Of Talaqqi And Musyafahah Methods In Learning The Quran,” *Malaysian Journal For Islamic Studies* 3 (2019): 32.
- Qawi, Abdul. “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur`an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 16.
- Cahyadi Firdaus, Ani, Syarifuddin Sabda, “Analisis Berbagai Meteode dalam Belajar Menghafal dan Menerjemah Al-Qur’an,” *Madrosatuna* 7, no. 1 (2023): 42, <https://doi.org/10.21070/madro>.

- Iryadi, Yadi. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an: Panduan Praktis, 31 Desember 2023, diakses 15 Februari 2024,
<https://www.hafalquransebulan.com/meningkatkan-kualitas-hafalan-al-quran-panduan-praktis/#page-content>
- Wahidi, Ridhoul. *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Salim Badwilan, Ahmad. *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Efendi, Jonaedi, dan Jonny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021
- Buku Panduan Manajemen Pondok Pesantren Modern Al-Hassan

LAMPIRAN- LAMPIRAN



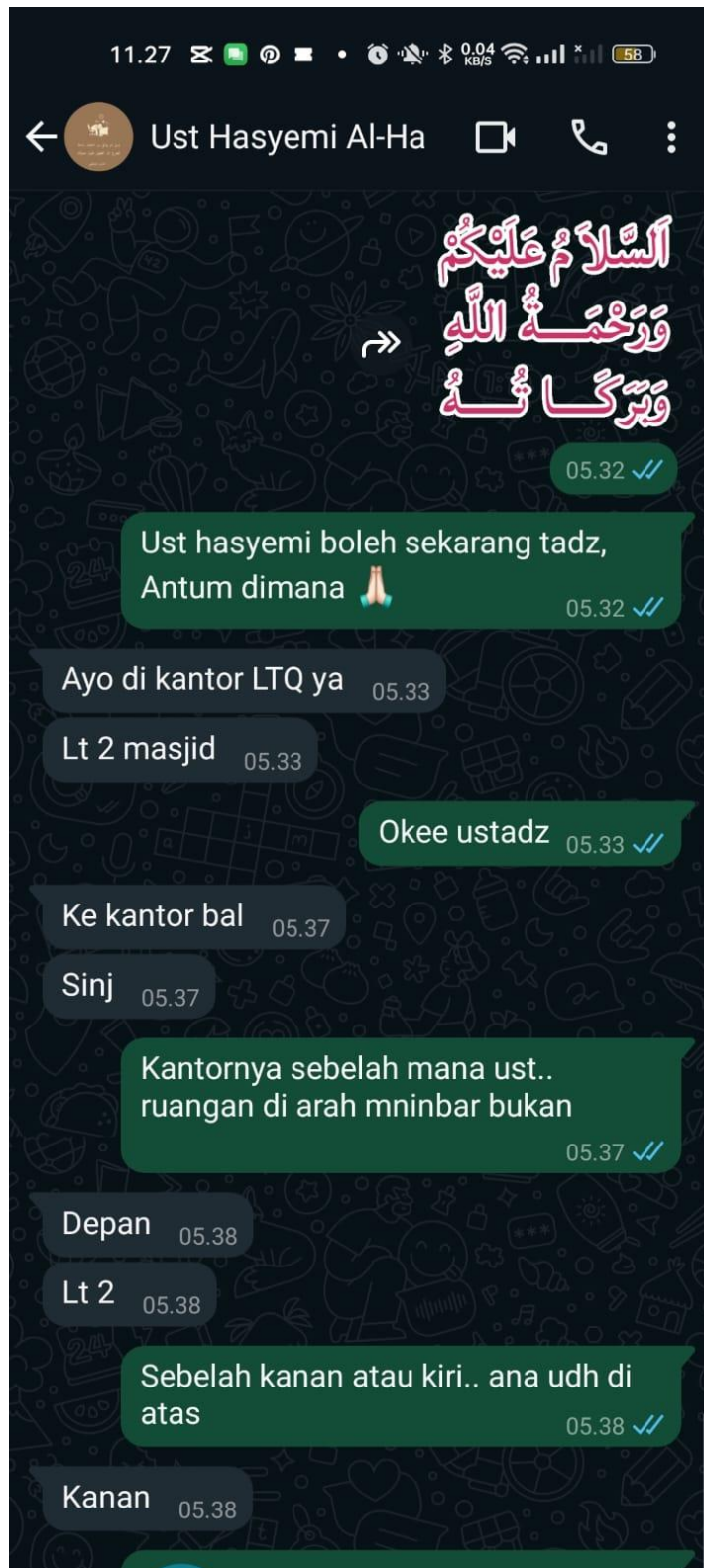
Gambar 1.1 Wawancara dengan Ustadz Fuad Hakim (Ustadz Halaqoh Tahfidz)



Gambar 1.2 Wawancara dengan Santri Al-Hassan
(Nu'man Fathi Arrezki, Mushlih Abdul Aziz, Alhafi Aulia, M. Raditya Arshaq Kamil)



Gambar 1.3 Wawancara dengan Dr. Imam Toriqor Rahmansyah, S.fil.1, M.Sos
(Wakil Mudir)



Gambar 1.4 Wawancara dengan Ustadz Hasyemi Rafsanjani, Lc.
(Ketua Bagian Thafidz)



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ustad Derry Ismail (Ustadz Halaqoh Tahfidz)



Gambar 1.6 Wawancara dengan Ustadz Bangkit Ade Muhammad Lc. (Ustadz Halaqoh Tahfidz)

PENEMPATAN HALAQOH TAHFIZH

Lantai 1 Masjid

1. Ustadz Fuad Hakim Al-hafizh (Takhossus)
2. Ustadz Muhammad Taufik Al-hafizh (Takhossus)
3. Ustadz Ahmad Muddatsir Al-hafizh (Takhossus)
4. Muhammad Saefuddin Al-hafizh (Takhossus)
5. Ustadz Muhammad Lathif
6. Ustadz Abdul Syukroni
7. Ustadz Abdul Hamid
8. Ustadz Adi Abdillah Ahmad
9. Ustadz Muhammad Shofiul Kamal & Ustadz Shidqi Ibad

Lantai 2 Masjid

1. Ustadz Irkham Wahyudi
2. Ustadz Fahrurrozi
3. Ustadz Ahmad Faiz
4. Ustadz Deden Jalaludin
5. Ustadz Mu'adz Hamim
6. Ustadz Muhammad Sholah
7. Ustadz Hilmy Fauzan
8. Ustadz Alif Rifka
9. Ustadz Rifki Abdurrahman
10. Ustadz Muhammad Insan & Ustadz Fitri Hafizh
11. Ustadz Aiman Dzakwan & Ustadz Rafi Abdul Aziz
12. Ustadz Ahmad Qomarullah Rabbani & Ustadz Muhammad Yassir

Lantai 3 Masjid

1. Ustadz Derry Ismail
2. Ustadz Nabeel Muttaqi
3. Ustadz Farras Ahmad Hafizhi
4. Ustadz Imamul Aziz
5. Ustadz Fathi salman
6. Ustadz Ammar Abiyyu
7. Ustadz William Asmukar & Ustadz Izzudin
8. Ustadz Rohmat & Ustadz Izzul Islam

Gambar 1.7 Penempatan Halaqoh Tahfidz

Musyrif : Ustadz Muhammad Taufik Al-Harith
Halaqoh : Takhossus Tahfiz B

No	Nama	Hafalan terakhir	kelas
1	Faiq Fadhlurrahman	Juz 29/ Qs Al-Mursalat : 50	1A
2	Muhammad Syauqi Hamasah	Juz 29/ Qs Al-Mursalat : 50	1B
3	Muhammad Yafie Athoullah	Juz 29/ Qs Al-Mursalat : 50	1B
4	Nafil Zuhair Ahmad	Juz 29/ Qs Al-Mursalat : 50	1B
5	Muhammad Abdurrouf Albar	Juz 29/ Qs Al-Mursalat : 50	1C
6	Azzam Ahmed Fatihrizmal	Juz 29/ Qs Al-Mursalat : 50	1C
7	Hudzaifah Ali Robbani	Juz 29/ Qs Al-Muzzammil : 20	1B
8	Muhammad Hafidz	juz 29/ Qs Al-Muddatsir : 30	1B
9	Muhammad Surya Alfarizi	juz 29 / Qs Al-Jinn : 13	1A
10	Musyaffa Zidni Ilman	Juz 29 / Qs Al Jin	1A
11	Daffa Aldian Azhar	Juz 29 / Qs Al-Ma'arij	1A
12	Muhammad Athar Nur	Juz 29 / Qs Al-Ma'arij	1A
13	Syahrul Akbar Maulana	Juz 27/ Qs.Al Waqiah : 5	2B
14	Ribhan Risang Zakky	Juz 29/ Qs Al-Jinn : 13	1C
15	Rifaat Luthfi Prayata	Juz 29/ Qs Al-Jinn	1C
16	Raakaan Syayyaf Al Afkary	Juz 29/ Qs Al-Jin	1C
17	Muhammad Hisyam Efendi	Juz 29/ Qs Nuh	1C
18	Aizar Jauharul Faiq	Juz 27/ Qs An Najm : 26	2A
19	Fathir Ahcene	Juz 27/ Qs At Thur : 14	2A
20	Haikal Putra Rachmansyah	Juz 27/ Qs.Al Qomar : 6	2B
21	Muhammad Raditya Arshaq Kamil	Juz 27/ Qs.Ar Rahman : 78	2B
22	Rafif Fadhil Ahmad	Juz 27/ Qs Al Waqiah : 16	2A
23	Wildan Fauzan Azhima	Juz 27/Qs At Thur : 31	2A
24			

Gambar 1.8 Kelompok Halaqoh Tahfidz Takhasuss

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Bersama Ustadz

1. Apakah ada metode dalam menghafal Al-Qur'an yang khusus diterapkan di Pondok Pesantren ini?
2. Metode apa saja yang diterapkan di Pondok Pesantren ini?
3. Apakah ada kegiatan khusus dibidang tahfidz?
4. Apakah ada target hafalan yang ditetapkan untuk para santri?
5. Kapan saja waktu pelaksanaan menghafal Al-Qur'an?
6. Berapa kali murojaah dalam waktu satu hari?
7. Apakah terdapat program tambahan atau inovatif yang mendukung metode tahfidz?
8. Bagaimana langkah atau metode mengajar para asatidz?
9. Bagaimana upaya guru untuk memaksimalkan program menghafal Al- Qur'an?
10. Apa saja prestasi yang sudah diterima atau di raih oleh santri?
11. Apakah ada pengaruh antara metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan dengan hafalan santri?
12. Apakah ada kegiatan pendukung yang diyakini dapat membantu santri dalam proses menghafal?
13. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode yang diterapkan dalam menghafal?

Wawancara Bersama Santri

1. Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren ini?
2. Sudah berapa juz yang sudah anda hafalkan sampai sekarang?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses menghafal Al-Qur'an sesuai target?
4. Berapa halaman anda menghafalkan dan menyetorkan hafalan setiap harinya?
5. Berapa halaman anda melakukan muroja'ah dalam satu hari?
6. Apakah metode menghafal yang diterapkan di Pondok Pesantren ini anda rasa membantu anda dalam proses menghafal?
7. Langkah atau metode apa yang anda gunakan dalam menghafal? Dan bagaimana implementasi langkah atau metode tersebut?
8. Apakah ada hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Apakah target hafalan di pondok pesantren ini sulit?
10. Apakah anda merasakan pengaruh dari menggunakan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an?

Gambar 1.9 Pedoman Wawancara

Bimbingan Skripsi



BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Ulwan Sulthan Iqbal
NIM/Jurusan : 200204110081/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Abd. Rozaq, M.Ag
Judul Skripsi : Metode Tahfidz Dan Pengaruh Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Bekasi

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	14 Desember 2023	Proposal Skripsi	△
2.	11 Januari 2023	Perbaikan Judul	△
3.	8 Maret 2023	Persiapan Sempro	△
4.	13 Maret 2023	Revisi Hasil Sempro	△
5.	7 Agustus 2024	Konsultasi BAB I II III	△
6.	13 Agustus 2024	Konsultasi BAB IV, BAB V	△
7.	23 Agustus 2024	Revisi BAB IV, BAB V	△
8.	25 Agustus 2024	ACC BAB IV, BAB V	△
9.	27 Agustus 2024	ACC BAB I-V	△
10.	31 Agustus 2024	Tanda Tangan Monitoring	△

Malang, 2 September 2024
Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP 197601012011011004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Ulwan Sulthan Iqbal

TTL : Malang, 3 Januari 2001

Alamat : Harvest City Cluster Dianthus DA13/16 Cileungsi Bogor

Email : ulwaniqbal13@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD MIN Sintang
2. SD Muhammadiyah 1 Cileungsi
3. SMP Ponpes Modern Al-Hassan Bekasi
4. SMA Ponpes Modern Al-Hassan Bekasi
5. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. Ponpes Darul wafa Bogor
2. Ponpes Darussunnah Bekasi
3. Kampung Inggris Pare